

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afnas Fahrurrasi
Nim : 083 144 178
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul “**STUDI PENGENDALIAN RISIKO BISNIS KULINER DI LINGKUNGAN KARANG MLUWO KELURAHAN MANGLI KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali pengutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 27 September 2018
Saya yang menyatakan



Afnas Fahrurrasi
NIM. 083 144 178

**STUDI PENGENDALIAN RISIKO BISNIS KULINER DI
LINGKUNGAN KARANG MLUWO KELURAHAN MANGLI
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Desember 2018

Tim Penguji

Ketua,



Nikmatul Masruroh, M.E.I
NIP.198209222009012005

Sekretaris,



Ahmad Fauzi, M.E.I
NUP. 201603137

Anggota :

1. Dr. Nurul Widyawati IR, S.sos, M.Si



2. Retna Anggita Ningsih, SE.MM



Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**STUDI PENGENDALIAN RISIKO BISNIS KULINER DI
LINGKUNGAN KARANG MLUWO KELURAHAN MANGLI
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Progam Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Afnas Fahrurrasi
NIM : 083144178

Disetujui Pembimbing



Retna Anggitaningsih, S.E, MM.,
NIP. 197404201998032001

**STUDI PENGENDALIAN RISIKO BISNIS KULINER DI
LINGKUNGAN KARANG MLUWO KELURAHAN MANGLI
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syari'ah



Oleh:

Afnas Fahrurrasi
NIM : 083144178

Dosen Pembimbing:

Retna Anggitaningsih, S.E, MM.,
NIP. 197404201998032001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
AGUSTUS 2018**

ABSTRAK

Afnas Fahrurrasi, Retna Anggitaningsih, S.E., MM., 2018: *Studi Pengendalian Risiko Bisnis Kuliner Di Lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*

Pada dasarnya setiap usaha memang memiliki risiko, namun apakah risiko itu dapat dideteksi lebih dini atautkah dapat muncul dengan tiba-tiba, dan jika risiko itu memang harus terjadi apakah besarnya risiko tersebut dapat mempengaruhi usaha yang sedang dijalankan? Untuk itu perlu kita ketahui sebab-sebab yang akan menimbulkan risiko terhadap bisnis yang kita jalankan, agar kita bisa mengantisipasi sejak dini kemungkinan risiko yang akan terjadi. Di sini peneliti ingin mengkorelasikan bagaimana manajemen risiko terhadap Usaha Kecil Menengah yang ada di lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Apa Risiko Yang Terjadi Pada Bisnis Kuliner Di Lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember? (2) Bagaimana Pengendalian Risiko Bisnis Kuliner Di Lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis risiko apa yang terjadi pada bisnis kuliner di lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember? (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengendalian risiko di lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*, sedang metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: 1) Didalam menjalankan usaha bisnis kuliner ada beberapa risiko yang terjadi yaitu banyaknya para pesaing bisnis kuliner dengan jenis usaha yang serupa dengan usaha mereka, dan juga yang paling signifikan adalah menurunnya tingkat pendapatan ketika kampus IAIN Jember memasuki liburan panjang. Sehingga para pemilik usaha bisnis kuliner melakukan langkah-langkah yang diantaranya melakukan inovasi baru untuk membuka suatu usaha. 2) Pengendalian risiko bisnis kuliner di lingkungan Karang Mluwo ini yang mana ketika kampus IAIN Jember libur mereka pemilik usaha bisnis kuliner melakukan kegiatan usaha tambahan yang mana konsumennya bersifat umum diantaranya yaitu: membuka POM mini, membuka kos-kosan, jasa sopir, dan juga bertani atau bercocok tanam. Maka dengan inilah pemilik usaha bisnis kuliner tersebut bisa mendapatkan pendapatan pada waktu liburan kampus IAIN Jember.

Kata Kunci :Pengendalian Risiko, Bisnis kuliner, Karang Mluwo

ABSTRACT

Afnas Fahrurrasi, Retna Anggitaningsih, S.E., MM ., 2018: Study of Culinary Business Risk Control in Karang Mluwo, Mangli, Kaliwates, Jember.

Basically, every business does have a risk, but whether the risk can be detected earlier or it can appear suddenly, and if the risk must indeed occur whether the magnitude of the risk can affect the business being carried out? For this reason, we need to know the causes that will pose a risk to the business that we run, so that we can anticipate the possibility of early risks. This researcher want to correlate how risk management is with Small and Medium Enterprises in Karang Mluwo, Mangli, Kaliwates, Jember.

The focus of the research in this thesis is: (1) What is risks occur in culinary business in Karang Mluwo, Mangli, Kaliwates, Jember? (2) How is the Control of Culinary Business Risks in Karang Mluwo, Mangli, Kaliwates, Jember?

This study aims: (1) To find out and analyze the risks of what is happening to the culinary business in Karang Mluwo, Mangli, Kaliwates, Jember? (2) To find out and analyze risk control in Karang Mluwo, Mangli, Kaliwates, Jember?

The research method used is a qualitative approach. Determination of research subjects using purposive techniques, while data collection methods using methods of observation, interviews and documentation. Data analysis method uses descriptive analysis. Data validity method uses source triangulation.

The conclusions of this study are: In running a culinary business there are several risks that occur, namely the number of competitors culinary business with a type of business similar to their business, and also the most significant is the decline in income when the IAIN Jember campus entered a long vacation. So that the culinary business owners take steps which include making new innovations to open a business. Controlling culinary business risks in Karang Mluwo, when IAIN Jember campus is off, culinary business owners conduct additional business activities in which the general consumers include: opening a mini POM, opening boarding houses, driver services, and farming or planting. So this is what the culinary business owner can get income at IAIN Jember campus get vacation.

Keywords: *Risk control, culinary business, Karang Mluwo*

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	20
1. Risiko	20
2. Pengendalian Risiko.....	28
3. Bisnis.....	35
4. Persaingan Bisnis	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	45
C. Subjek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data	49
G. Tahap-tahap Penelitian	50

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian.....	51
1. Peta Kelurahan Mangli	51
2. Sumber Daya Alam Kelurahan Mangli	51
3. Sejarah Berdirinya Usaha Bisnis Kuliner Di Lingkungan Karang Mluwo	54
4. Data Pemilik Usaha Bisnis Kuliner di Lingkungan Karang Mluwo.....	55
B. Penyajian data dan analisis Data	56
1. Risiko Yang Terjadi Pada Bisnis Kuliner Di Lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.....	56
2. Pengendalian Risiko Bisnis Kuliner Di Lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	62
C. Pembahasan Temuan	65
1. Risiko Yang Terjadi Pada Bisnis Kuliner Di Lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten.....	65
2. Pengendalian Risiko Bisnis Kuliner Di Lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA	82
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Hal
2.1	Tabel Penelitian Terdahulu	17
4.1	Data Pemilik Usaha Bisnis Kuliner di Lingkungan Karang Mluwo	55



DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Hal
1.1	Peta Kelurahan Mangli	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat, karena dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka dibutuhkan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap setiap angkatan yang ada. Indonesia sebagai negara yang penuh dengan kekayaan alam, belum mampu untuk memaksimalkan potensi yang ada. Masyarakat dituntut untuk lebih mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada pada diri sendiri maupun yang berada di wilayah masing-masing sehingga kebutuhan mereka masih bisa dipenuhi.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera, masyarakat yang mempunyai kemampuan dan jeli melihat potensi diri serta mampu mengidentifikasi lingkungan, dapat menemukan peluang dan membuka peluang usaha bagi masyarakat. Dengan adanya peluang usaha tersebut, diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar menjadi lebih baik sehingga mampu mengurangi tingkat urbanisasi yang tinggi. Selain itu, dengan adanya usaha yang menitik beratkan pada peluang yang ada di daerah sekitar, diharapkan mampu menjadi ikon atau ciri khas dari daerah tersebut.²

² <https://media.neliti.com/media/publications/17203-ID-analisis-kondisi-sosial-ekonomi-dan-tingkat-pendidikan-masyarakat-desa-srigading.pdf>

Usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup itu diantaranya dengan melakukan Usaha Kecil Menengah. Keberadaan dan keberlangsungan hidup Usaha Kecil Menengah ikut dipengaruhi juga oleh kedua faktor internal yaitu motif ekonomi dan eksternal yaitu lingkungan dan habitat ekonomi yang menjadi tempat hidup seseorang atau suatu komunitas dalam melaksanakan kehidupan ekonominya. Ketika ada usaha untuk melakukan penelaahan dan pengkajian Usaha Kecil Menengah maka setidaknya dua hal mesti dipahami dengan baik. Pertama Usaha Kecil Menengah sendiri hendaknya bisa mengkaji diri untuk mengambil pemahaman diri secara baik sedangkan yang kedua bahwa Usaha Kecil Menengah harus bisa memahami arah, hubungan, dan kondisi yang terciptakan dengan pihak luar, termasuk pihak negara yang dalam hal ini direpresentasikan oleh pemerintah sebagai organisator negara.³

Risiko merupakan kata yang sudah kita dengar hampir setiap hari. Biasanya kata tersebut mempunyai konotasi yang negatif, sesuatu yang tidak kita sukai, sesuatu yang ingin kita hindari. Sebagai contoh, jika kita jalan keluar dengan mobil, maka ada risiko mobil kita bertabrakan dengan mobil lainnya (kejadian yang tidak kita inginkan). Jika kita mempunyai saham, ada risiko harga saham yang kita pegang turun nilainya, sehingga kita tidak memperoleh keuntungan (kejadian yang tidak kita harapkan). Jika bank memberikan kredit kepada suatu perusahaan, maka ada kemungkinan perusahaan tersebut gagal bayar (tidak membayar bunga dan/atau cicilan pinjamannya). Apa yang dimaksud dengan risiko? Risiko bisa didefinisikan

³ <http://www.depokpos.com/arsip/2019/01/3-peran-penting-umkm-dalam-kehidupan-masyarakat-kecil/>

dengan berbagai cara. Sebagai contoh, risiko bisa didefinisikan sebagai kejadian yang merugikan. Definisi lain yang sering dipakai untuk analisis investasi, adalah kemungkinan hasil yang diperoleh menyimpang dari yang diharapkan. Oleh karena itu dibutuhkan deviasi standar sebagai alat statistik yang bisa digunakan untuk mengukur penyimpangan, karena itu deviasi standar bisa dipakai untuk mengukur risiko. Pengukuran yang lain adalah menggunakan probabilitas. Sebagai contoh, pengemudi kendaraan orang muda lebih sering mengalami kecelakaan dibandingkan dengan orang dewasa. Probabilitas terjadinya kecelakaan untuk orang muda lebih tinggi dibandingkan dengan untuk orang dewasa. Karena itu risiko kecelakaan untuk orang muda lebih tinggi dibandingkan untuk orang dewasa. Kenapa muncul suatu risiko? Risiko berkaitan erat dengan kondisi ketidakpastian. Risiko muncul karena ada kondisi ketidakpastian. Praktis kita menghadapi banyak ketidakpastian di dunia ini. Sebagai contoh, hari ini bisa hujan, bisa juga tidak hujan. Investasi kita bisa mendatangkan keuntungan (harga naik), bisa juga menyebabkan kerugian (harga turun). Kepastian dalam dunia ini adalah ketidakpastian itu sendiri. Ketidakpastian tersebut menyebabkan munculnya risiko.⁴

Kebijakan Pemerintah Kabupaten Jember melalui dinas-dinas terkait dalam pemberdayaan terhadap Usaha Kecil Menengah sehingga diperoleh hasil yang optimal secara tepat guna dan tepat sasaran perlu dilakukan suatu penelitian/ kajian yang dapat memberikan gambaran kondisi Usaha Kecil Menengah di Kota Jember meliputi Kecamatan Patrang, Kecamatan Kaliwates

⁴ Mamduh M.Hanafi, *Manajemen Risiko*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN,2012),1

dan Kecamatan Sumpalsari. Kegiatan penelitian/ kajian yang dilakukan adalah mengidentifikasi atau memetakan permasalahan dan potensi Usaha Kecil Menengah yang ada. Informasi tersebut nantinya dapat berguna dan membantu dinas-dinas terkait dalam menyusun kebijakan yang berkaitan dengan pemberdayaan Usaha Kecil Menengah di Kota Jember. Sehingga dalam pelaksanaan maupun pengelolaan program dapat terlaksana dengan optimal dan baik.

Pada dasarnya setiap usaha memang memiliki risiko, namun apakah risiko itu dapat dideteksi lebih dini ataukah dapat muncul dengan tiba-tiba, dan jika risiko itu memang harus terjadi apakah besarnya risiko tersebut dapat mempengaruhi usaha yang sedang dijalankan? Untuk itu perlu kita ketahui sebab-sebab yang akan menimbulkan risiko terhadap bisnis yang kita jalankan, agar kita bisa mengantisipasi sejak dini kemungkinan risiko yang akan terjadi. Di sini peneliti ingin mengkorelasikan bagaimana manajemen risiko terhadap Usaha Kecil Menengah yang ada di lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Di lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember sangat menarik untuk kita teliti karena terdapat sisi perbedaan dengan lingkungan yang terletak di daerah jalan Jawa. Sisi perbedaan itu tampak pada beberapa Institusi yang berdiri di sekitar lingkungan yang terletak di daerah jalan Jawa seperti Universitas Jember (Unej), Universitas Muhammadiyah Jember (Unmuh), Politeknik Negeri Jember (Poltek), dan STIE Mandala. Sedangkan di lingkungan Karang Mluwo terdapat

sebuah institusi pendidikan yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, yang mana Institusi tersebut mempunyai dampak besar terhadap berkembangnya Usaha Kecil Menengah yang ada di lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Perlu kita ketahui bersama bahwa ada beberapa macam bisnis kuliner yang ada di lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember diantaranya yaitu warung makan, pedagang kaki lima (PKL), pedagang kue basah atau kering, dan juga online kuliner. Lebih spesifik lagi yaitu bagaimana pengendalian risiko bisnis kuliner yang ada di lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Bisnis kuliner tersebut memiliki dampak ataupun risiko ketika institusi tersebut memasuki hari libur, oleh karena itu sangat menarik jika ditelusuri lebih dalam manajemen risiko yang kemungkinan terjadi terhadap Usaha Kecil Menengah atas dasar tersebut, maka peneliti mengangkat judul Studi Pengendalian Risiko Bisnis Kuliner di Lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah langkah awal untuk menentukan sesuatu hal yang diberikan. Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa risiko yang terjadi pada bisnis kuliner di lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?

2. Bagaimana pengendalian risiko bisnis kuliner di lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.⁵ Adapun tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis risiko apa yang terjadi pada bisnis kuliner di lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengendalian risiko di lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut:⁶

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus objektif dan realistis.⁷

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan kepada pihak yang membutuhkan dalam mengangkat

⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017) 45

⁶ Ibid, 45

⁷ Ibid, 61.

permasalahan yang sama, serta menambah keilmuan dalam aspek ekonomi syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat-manfaat bagi peneliti

- 1) Penelitian ini digunakan sebagai kelengkapan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).
- 2) Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

3. Manfaat bagi IAIN JEMBER

- a. Menambah literatur kepustakaan IAIN Jember, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan pengetahuan khususnya di bidang ekonomi di IAIN Jember.

E. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dan kejelasan dalam skripsi ini, maka dipandang perlu adanya pemaparan definisi yang tertera pada judul agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Adapun definisi yang perlu adanya pemahaman adalah sebagai berikut:

1. Pengendalian Risiko

Untuk Risiko Yang tidak bisa dihindari, organisasi perlu melakukan pengendalian risiko. Dengan menggunakan dua dimensi, probabilitas dan

severity, pengendalian risiko bertujuan untuk mengurangi probabilitas munculnya kejadian, mengurangi tingkat keseriusan (severity), atau keduanya.

Agar bisa mengendalikan risiko lebih baik, pemahaman terhadap karakteristik risiko diperlukan. Dalam upaya memahami risiko tersebut ada beberapa teori yang ingin menelusuri penyebab munculnya risiko. Pengendalian risiko bisa difokuskan pada usaha mengurangi kemungkinan (probability) munculnya risiko dan mengurangi keseriusan (severity) konsekuensi risiko tersebut. Sebagai contoh, mengganti kompor minyak tanah dengan kompor listrik bisa mengurangi kemungkinan risiko kebakaran. Memakai peralatan pengaman selama kerja bisa mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja.⁸

2. Bisnis Kuliner

Secara umum, pengertian bisnis (*business*), tidak terlepas dari aktivitas produksi, pembelian, penjualan, maupun pertukaran barang dan jasa yang melibatkan orang atau perusahaan. Dalam konteks yang lebih sempit, pengertian bisnis sering dikaitkan dengan usaha, perusahaan atau organisasi yang menghasilkan barang dan jasa untuk menghasilkan laba. Pendapat lain mengatakan bahwa pengertian bisnis adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan manusia, organisasi ataupun masyarakat luas.

Bisnis kuliner merupakan bisnis yang sedang berkembang di Indonesia pada saat ini. Munculnya berbagai makanan yang unik, adanya

⁸ Mamdud M, Hanafi, *Manajemen Risiko*, 252

wisata kuliner, dan tren kuliner sebagai gaya hidup masyarakat, menjadi bukti bahwa bisnis ini berkembang dengan pesat.

Pemain bisnis kuliner di Indonesia didominasi oleh Usaha Kecil Menengah (UKM). Berdasarkan data Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman seluruh Indonesia (GAPMMI) dalam Jawapos, 70 persen pemain dalam bisnis kuliner adalah pengusaha skala kecil dan menengah. Untuk di daerah Jember sendiri, sebanyak 83 ribu unit Usaha Kecil Menengah, 50 persen di antaranya didominasi industri di bidang pangan. Persaingan bisnis di lingkup usaha kecil dan menengah untuk industri ini pada umumnya lebih ketat daripada usaha kuliner skala besar. Banyaknya pemain baru, tidak adanya *entry* dan *exit barriers*, dan kemudahan dalam mencari bahan baku, menjadikan bisnis ini sangat kompetitif.

Menurut Ali Setyanti, bisnis kuliner termasuk yang menjadi pilihan banyak orang, karena dianggap jenis bisnis yang lebih mudah dilakukan dari pada bisnis lainnya. Namun, bisnis kuliner termasuk bisnis yang tergolong rumit karena membutuhkan banyak inovasi dan kreativitas yang berkelanjutan. Oleh karena itu, strategi Manajemen Risikonya berperan penting untuk dapat terus bersaing dalam industri ini, meski dalam lingkup usaha kecil.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematikan pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya. Format penulisan

sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.⁹ Disusun suatu sistematika yang sesuai dengan urutan-urutan yang ada dalam skripsi.

BAB I : Pendahuluan pada Bab ini di bahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan juga tentang sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian kepustakaan: Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada penelitian terdahulu yang menjadi salah satu referensi peneliti, kemudian pada kajian teori di jelaskan tentang pembahasan teori.

BAB III: Metode Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Fungsi dari bab ini adalah untuk acuan atau pedoman dalam penelitian.

BAB IV: Penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

BAB V : PENUTUP

Pembahasan pada bab terakhir ini adalah menarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya, yang kemudian menjadi sebuah hasil atau analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian skripsi secara khusus, ataupun pihak-pihak yang membutuhkan penelitian ini secara umum.

⁹ *Ibid*, 27

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Studi pustaka perlu dikaji terlebih dahulu untuk menguasai teori yang relevan dengan topik atau masalah penelitian dan rencana model analisis yang dipakai. Sehubungan dengan penelitian ini, ada beberapa peneliti yang terdahulu pernah melakukan penelitian serupa, diantaranya yaitu:

1. Skripsi Mega Inggawati, 2018, yang berjudul “*Pengendalian Risiko Berbasis Kotak Penagihan untuk Pembiayaan Murabahah di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera (MBS) Cipta Menanggal Surabaya*”

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah penggunaan kotak penagihan dalam mengendalikan risiko pembiayaan pada pembiayaan murabahah yang diterapkan di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera, sebelum memberikan kotak kepada anggota, koperasi melakukan identifikasi, evaluasi dan pengukuran, dan pengelolaan risiko. Setelah itu koperasi menjelaskan penggunaan kotak penagihan yaitu dengan melakukan mediasi dan memberikan surat perjanjian yang berisi bersedianya anggota menerima kotak penagihan, jumlah yang wajib dimasukkan ke dalam kotak, dan tanggal pengambilan kotak. Untuk

mengukur tingkat efektivitas penggunaan kotak penagihan dalam mengendalikan risiko pembiayaan pada pembiayaan murabahah, melakukan retention (menahan risiko) artinya koperasi mampu mengelola risiko yang dihadapi tanpa bantuan pihak lain. Berdasarkan ketentuan Peraturan Deputi No. 07/Per/Dep. 6/IV/2016 rasio pembiayaan berisiko tidak boleh melebihi 5%. Berdasarkan data penggunaan kotak penagihan dari bulan Juli 2017 sampai bulan Desember 2017 tercatat mencapai 3,79%. Diharapkan untuk ke depannya penggunaan kotak penagihan terus berkembang dan dapat mengendalikan risiko pembiayaan pada pembiayaan *murabahah*.⁷

2. Skripsi Sita Afifatus Sa'diyah, 2017, yang berjudul *Analisis Penerapan Pengendalian Risiko pada Produk Kafalah Pembiayaan Surety Bond di PT. Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah KPS Surabaya* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah risiko yang dihadapi PT. Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah pada produk kafalah pembiayaan surety bond meliputi risiko operasional, risiko pasar, risiko klaim serta risiko gugatan. Risiko yang dikhawatirkan oleh pihak PT. Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah (PT.JPAS) KPS Surabaya adalah risiko klaim, karena apabila timbul klaim maka akan

⁷ Inggawati, Mega, "Pengendalian Risiko Berbasis Kotak Penagihan untuk Pembiayaan Murabahah di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera (MBS) Cipta Menanggal Surabaya", (Skripsi:Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018)

mempengaruhi tingkat profitabilitas PT.JPAS. Pengendalian yang dilakukan oleh PT.JPAS KPS Surabaya yakni dengan beberapa kebijakan untuk menekan terjadinya kerugian meliputi penetapan limit penjaminan KPS, Analisis pengajuan surety bond, serta Maintenance.

Perlu adanya penerapan manajemen risiko berdasarkan prinsip syariah dimana hal selain melakukan penjaminan dan mengharap laba, penerapan prinsip syariah diperlukan guna saling menguntungkan antara kedua belah pihak (penjamin dan dijamin).⁸

3. Skripsi Murdiyono, 2016, yang berjudul "*Identifikasi Bahaya, Penilaian dan Pengendalian Risiko di Bengkel Pengelasan SMK N 2 Pengasih*" Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) bahaya yang teridentifikasi di bengkel pengelasan sejumlah 45 bahaya; (2) penilaian risiko di bengkel pengelasan terdiri dari risiko rendah sejumlah 38 bahaya dan risiko sedang sejumlah 7 bahaya; (3) pengendalian risiko yang ada di bengkel terdiri dari pengendalian risiko yang sudah direncanakan sejumlah 26 tindakan dan pengendalian risiko yang belum direncanakan sejumlah 19 tindakan.⁹

4. Skripsi Yola Novita Hasri, 2016, yang berjudul "*Identifikasi Sumber Bahaya Potensial, Penentuan Tingkat Risiko dan Penetapan Sarana*

⁸ Sa'diyah, Sita Afifatus, "Analisis Penerapan Pengendalian Risiko pada Produk Kafalah Pembiayaan Surety Bond di PT. Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah KPS Surabaya", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017)

⁹ Murdiyono, "Identifikasi Bahaya, Penilaian dan Pengendalian Risiko di Bengkel Pengelasan SMK N 2 Pengasih", (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)

Pengendalian Berdasarkan Metode Hazard Identification and Risk Assessment Control (HIRAC) di Departemen Mekanik Pt. Indo Acidatama Tbk. Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar” Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hasil penelitian teridentifikasi 56 sumber bahaya potensial dengan 40 (71,4%) sumber bahaya potensial termasuk tingkat risiko sedang, 13 (23,2%) sumber bahaya potensial termasuk tingkat risiko rendah, dan 3 (5,4%) sumber bahaya potensial termasuk tingkat risiko tinggi. Sumber bahaya potensial tersebut berasal dari berbagai macam aktivitas pekerjaan yang berasal dari alat dan mesin, cara kerja, sikap kerja, lingkungan kerja, serta kelengkapan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD).¹⁰

5. Skripsi Solanda, 2016, yang berjudul *Job Safety Analysis (JSA) sebagai Upaya Pengendalian Risiko Kecelakaan Kerja pada Pekerjaan Pengecoran Logam di Pt Aneka Adhilogam Karya Ceper Klaten Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.*

Hasil penelitian didapatkan bahwa pekerjaan induksi dan pengecoran/pencetakan termasuk dalam tingkat risiko sangat tinggi yang dapat menyebabkan kecelakaan akibat kerja. Dapat disimpulkan *Job Safety Analysis (JSA)* dapat digunakan sebagai upaya

¹⁰ Hasri, Yola Novita, “Identifikasi Sumber Bahaya Potensial, Penentuan Tingkat Risiko dan Penetapan Sarana Pengendalian Berdasarkan Metode Hazard Identification and Risk Assessment Control (HIRAC) di Departemen Mekanik PT. Indo Acidatama Tbk. Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar”, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016)

pengendalian risiko kecelakaan kerja pada pekerjaan pengecoran logam. Perusahaan perlu melakukan prioritas dan pengendalian risiko sesuai dengan menggunakan alternatif pengendalian risiko yaitu rekayasa teknik, pengendalian alternatif dan APD.¹¹

6. Skripsi Siti Nurjairah, 2016, yang berjudul "*Mekanisme Pengendalian Risiko Pembiayaan Investasi Murabahah di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Temanggung*" Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme pengendalian risiko pembiayaan investasi *Murabahah* di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Temanggung telah dilaksanakan dengan baik. Dibuktikan dengan pencapaian target diakhir tahun 2015 yang sangat baik di kolom pembiayaan atau lending/financing dengan hasil prestasi hingga 200% dan NPF 0%. Pengendalian risiko pembiayaan yang diterapkan di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Temanggung berpedoman pada kebijakan manajemen pusat yaitu penerapan prinsip kehati-hatian dalam proses pembiayaan, dan juga analisa pembiayaan sampai dengan penanganan pembiayaan bermasalah.¹²

¹¹ Solanda, "Job Safety Analysis (JSA) sebagai Upaya Pengendalian Risiko Kecelakaan Kerja pada Pekerjaan Pengecoran Logam di PT Aneka Adhilogam Karya Ceper Klaten", (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016)

¹² Siti Nurjairah, "Mekanisme Pengendalian Risiko Pembiayaan Investasi Murabahah di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Temanggung", (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2016)

7. Skripsi Mohamad Hidayat Rifai, 2015, yang berjudul “*Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*” Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa risiko bisnis memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,134 dan signifikansi sebesar 0,018, sehingga risiko bisnis mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Pertumbuhan perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,136 dan nilai signifikansi sebesar -0,838, sehingga pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,060 dan nilai signifikansi sebesar 0,658, sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Struktur Aktiva memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,680 dan signifikansi sebesar 0,072, sehingga struktur aktiva mempunyai tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Sementara itu, berdasarkan uji F menunjukkan bahwa variabel risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan struktur aktiva secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan hutang karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,014. Hasil uji adjusted R² menunjukkan bahwa

kemampuan prediktif dari 4 variabel independen adalah 14,9% dan sisanya 85,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.¹³

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan

No	Nama Penelitian/ Thun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Mega Inggawati, (2018), Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.	Pengendalian Risiko Berbasis Kotak Penagihan Untuk Pembiayaan Murabahah Di Kspgs Muamalah Berkah Sejahtera (Mbs) Cipta Menanggal Surabaya.	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Pengendalian Risiko.	Perbedaan penelitian ini yaitu peneliti meneliti tentang risiko bisnis kuliner sedangkan di dalam penelitian terdahulu yaitu meneliti Risiko Berbasis Kotak Penagihan Untuk Pembiayaan Murabahah.
2	Sita Afifatul Sa'diyah, (2017), Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.	Analisis Penerapan Pengendalian Risiko Pada Produk Kafalah Pembiayaan Surety Bond Di Pt. Jaminan Pembiayaan Askrido Syariah Kps Surabaya.	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Pengendalian Risiko.	Perbedaan penelitian ini yaitu peneliti meneliti tentang risiko bisnis kuliner sedangkan di dalam Penelitian terdahulu yaitu meneliti tentang risiko pada produk kafalah pembiayaan <i>surety bond</i> .
3	Murdiyono, (2016) Skripsi Universitas Negeri	Identifikasi Bahaya, Penilaian Dan Pengendalian	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang	Perbedaan dari penelitian ini adalah ruang lingkungnya lebih

¹³ Rifai, Mohamad Hidayat, "Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", (Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

	Yogyakarta.	Risiko Di Bengkel Pengelasan SMKN 2 Pengasih.	Pengendalian Risiko. Penelitian ini Menggunakan Metode survei, dimana informasi yang dikumpulkan dari responden menggunakan wawancara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif.	luas dengan meneliti beserta identifikasi bahaya dan penilaian isiko. Sedangkan peneliti meneliti ruang lingkup pengendalian Risiko.
4	Yola Novita Hasri, (2016), Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.	Identifikasi Sumber Bahaya Potensial, Penentuan Tingkat Risiko Dan Penetapan Sarana Pengendalian Berdasarkan Metode Hazard <i>Identification And Risk Assessment Control</i> (Hirac) Di Departemen Mekanik Pt. Indo Acidatama Tbk. Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar.	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Pengendalian Risiko.	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu ini menggunakan Metode Hazard Identification And Risk Assessment Control.
5	Solanda, (2016), Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah	<i>Job Safety Analysis</i> (Jsa) Sebagai Upaya Pengendalian Risiko Kecelakaan	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang pengendalian risiko.	Perbedaan penelitian ini yaitu peneliti meneliti tentang risiko bisnis kuliner

	Surakarta.	Kerja Pada Pekerjaan Pengecoran Logam Di Pt Aneka Adhilogam Karya Ceper Klaten.		sedangkan di dalam penelitian terdahulu yaitu meneliti tentang risiko kecelakaan kerja pada pekerjaan pengecoran.
6	Siti Nurjairah, (2016), Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.	Mekanisme Pengendalian Risiko Pembiayaan Investasi Murabahah Di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Temanggung.	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Pengendalian Risiko.	Perbedaan penelitian ini yaitu peneliti meneliti tentang risiko bisnis kuliner sedangkan di dalam penelitian terdahulu yaitu meneliti tentang Risiko Pembiayaan Investasi Murabahah.
7	Mohamad Hidayat Rifai, 2015, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.	Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Risiko Bisnis.	Perbedaan dari penelitian ini adalah ruang lingkupnya lebih luas dengan meneliti beserta Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva. Sedangkan peneliti meneliti ruang lingkup pengendalian Risiko Bisnis.

Sumber : Diolah dari penelitian terdahulu

B. Kajian Teori

1. Risiko

Risiko berhubungan dengan ketidakpastian ini terjadi oleh karena kurang atau tidak tersedianya cukup informasi tentang apa yang terjadi. Sesuatu yang tidak pasti (*uncertain*) dapat berakibat menguntungkan atau merugikan. Menurut wideman, ketidakpastian yang menimbulkan kemungkinan menguntungkan dikenal dengan istilah peluang (*opportunity*), sedangkan ketidakpastian yang menimbulkan akibat yang merugikan dikenal dengan istilah risiko (*risk*).¹⁴

Secara umum risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dihadapi seseorang atau perusahaan dimana terdapat kemungkinan yang merugikan. Bagaimana jika kemungkinan yang dihadapi dapat memberikan keuntungan yang sangat besar sedangkan walaupun rugi hanya kecil sekali. Selama mengalami kerugian walau kecil apapun hal itu dianggap risiko. Risiko dapat dikategorikan ke dalam dua bentuk yaitu risiko spekulatif dan risiko murni.

a. Risiko Spekulatif

Risiko Spekulatif adalah suatu keadaan yang dihadapi perusahaan yang dapat memberikan keuntungan dan juga dapat memberikan kerugian. Risiko spekulatif kadang-kadang dikenal pula dengan istilah risiko bisnis (*bussines risk*). Seseorang yang

¹⁴ Asli Nuryadin, *Manajemen Risiko*, (Jember: Center for Society Studies (CSS), 2012), 1

menginvestasikan dananya disuatu tempat menghadapi dua kemungkinan. Kemungkinan pertama investasinya menguntungkan atau malah investasinya merugikan. Risiko yang dihadapi seperti ini adalah risiko spekulatif.

b. Risiko Murni

Risiko Murni (*pure risk*) adalah sesuatu yang hanya dapat berakibat merugikan atau tidak terjadi apa-apa dan tidak mungkin menguntungkan. Salah satu contoh adalah kebakaran, apabila perusahaan menderita kebakaran, maka perusahaan tersebut akan menderita kerugian.

Perbedaan utama antara risiko spekulatif dengan risiko murni adalah kemungkinan untung ada atau tidak, untuk risiko spekulatif masih terdapat kemungkinan untung sedangkan risiko murni tidak dapat kemungkinan untung.

Untuk Risiko yang tidak bisa dihindari, organisasi perlu melakukan pengendalian risiko. Dengan menggunakan dua dimensi, probabilitas dan severity, pengendalian risiko bertujuan untuk mengurangi probabilitas munculnya kejadian, mengurangi tingkat keseriusan (*severity*), atau keduanya.

Agar bisa mengendalikan risiko lebih baik, pemahaman terhadap karakteristik risiko diperlukan. Dalam upaya memahami risiko tersebut ada beberapa teori yang ingin menelusuri penyebab munculnya risiko. Pengendalian risiko bisa difokuskan pada usaha

mengurangi kemungkinan (probability) munculnya risiko dan mengurangi keseriusan (severity) konsekwensi risiko tersebut. Sebagai contoh, mengganti kompor minyak tanah dengan kompor listrik bisa mengurangi kemungkinan risiko kebakaran. Memakai peralatan pengaman selama kerja bisa mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja.¹⁵

1) Evaluasi

Evaluasi dapat juga diartikan sebagai proses menilai sesuatu yang didasarkan pada kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang dievaluasi. Tujuan evaluasi risiko adalah untuk memahami karakteristik risiko dengan lebih baik.

Jika kita memperoleh pemahaman yang lebih baik, maka risiko akan lebih mudah dikendalikan. Evaluasi yang lebih sistematis dilakukan untuk ‘mengukur’ risiko tersebut.¹⁶ Akan tetapi didalam mengevaluasi risiko tersebut ada dua hal yang harus kita ketahui yaitu Identifikasi Risiko dan Analisis Risiko.

- a) Identifikasi Risiko adalah proses menetapkan apa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana sesuatu dapat terjadi, sehingga dapat berdampak negatif terhadap pencapaian tujuan. Tujuannya adalah untuk menghasilkan suatu daftar sumber-sumber risiko dan kejadian-kejadian yang

¹⁵ Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Risiko*, 252

¹⁶ *Ibid*, 11

berpotensi membawa dampak terhadap pencapaian tiap tujuan yang telah diidentifikasi dalam penetapan tujuan. Setelah mengidentifikasi apa yang dapat terjadi, maka perlu dipertimbangkan penyebab dan skenario skenario yang dapat terjadi. Identifikasi risiko dilakukan untuk mengidentifikasi risiko-risiko apa saja yang dihadapi oleh suatu organisasi. Banyak risiko yang dihadapi oleh suatu organisasi, mulai dari risiko penyelewengan oleh karyawan, risiko kejatuhan meteor atau komet, dan lainnya. Ada beberapa teknik untuk mengidentifikasi risiko, misal dengan menelusuri sumber risiko sampai terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan. Sebagai contoh, kompor ditaruh dekat penyimpanan minyak tanah. Api merupakan sumber risiko, kompor yang ditaruh dekat minyak tanah merupakan kondisi yang meningkatkan terjadinya kecelakaan, bangunan yang bisa terbakar merupakan eksposur yang dihadapi perusahaan. Misalkan terjadi kebakaran, kebakaran merupakan peristiwa yang merugikan (peril). Identifikasi semacam dilakukan dengan melihat sekuen dari sumber risiko sampai ke terjadinya peristiwa yang merugikan. Pada beberapa situasi, risiko yang dihadapi oleh perusahaan cukup standar. Sebagai contoh, bank menghadapi risiko terutama adalah risiko kredit

(kemungkinan debitur tidak melunasi hutangnya). Untuk bank yang juga aktif melakukan perdagangan sekuritas, maka bank tersebut akan menghadapi risiko pasar. Setiap bisnis akan menghadapi risiko yang berbeda-beda karakteristiknya.¹⁷

- b) Analisis risiko adalah untuk memisahkan risiko kecil yang dapat diterima dari risiko besar, dan menyiapkan data sebagai bantuan dalam prioritas dan penanganan risiko. Ada tiga tipe metode analisis risiko yang dapat digunakan untuk menetapkan status risiko: kualitatif, semi kuantitatif, dan kuantitatif atau kombinasi tergantung pada kondisi. Dalam praktik pendekatan yang digunakan cenderung pada analisis kualitatif yang ditujukan untuk memperoleh indikasi umum status risiko. Analisis Risiko dikaitkan dengan dampak dan kemungkinan terjadinya. Penilaian atas kemungkinan dan dampak mengikuti kriteria dan skala penilaian sebagaimana yang telah disepakati sebelumnya. Atas skor yang diberikan oleh setiap pihak yang terlibat penilaian risiko, dirata-ratakan baik untuk skor kemungkinan maupun dampak. Skor rata-rata kemungkinan dan skor rata-rata dampak selanjutnya dikalikan untuk memperoleh skor akhir setiap risiko. Skor akhir risiko mencerminkan kemendesakan

¹⁷ *Ibid*, 10

risiko tersebut untuk segera ditangani. Jika terdapat risiko yang memiliki skor akhir yang sama, tempatkanlah risiko dengan skor dampak yang lebih tinggi sebagai risiko dengan prioritas yang lebih tinggi.¹⁸

2) Pelaporan

Didalam Melakukan pelaporan seharusnya ada bukti dan data agar setiap pelaporan bisa dipertanggung jawabkan keabsahannya, dengan ini pelaporan dibutuhkan yang namanya Dokumentasi, Setiap tingkatan dari proses manajemen risiko harus didokumentasikan. Dokumentasi harus meliputi asumsi, metode, sumber data dan hasil.

Alasan untuk pendokumentasian adalah sebagai berikut:

- a) Menggambarkan proses manajemen risiko yang dilaksanakan telah berjalan dengan tepat.
- b) Memberikan masukan data dan informasi untuk proses identifikasi dan analisis risiko.
- c) Menyediakan daftar risiko yang ada dan mengembangkan *database* organisasi.
- d) Menyediakan informasi untuk proses pengambilan keputusan yang relevan dengan rencana dan pelaksanaan manajemen risiko.

¹⁸http://bawas.mahkamahagung.go.id/portal/rb/spip/sosialisasi/BAHAN_ANALISA_RESIKO_DAN_AKTIVITAS_PENGENDALIAN.pdf

- e) Menyediakan informasi untuk mekanisme tanggung gugat dan peralatan.
- f) Memfasilitasi pengawasan dan *review* yang berkelanjutan.
- g) Menyediakan informasi yang diperlukan untuk uji coba audit, dan Mensosialisasikan dan mengkomunikasikan informasi yang berhubungan dengan manajemen risiko.¹⁹

3) Komunikasi

Secara etimologis istilah komunikasi berasal dari bahasa latin communication dan perkataan ini bersumber pada kata communis. Perkataan communis tersebut dalam pembahasan ini sama sekali tidak ada kaitannya dengan partai komunis yang sering dijumpai dalam kegiatan politik. Arti communis di sini adalah sama dalam arti kata sama makna yaitu sama makna mengenai suatu hal. Kesamaan makna dalam proses komunikasi merupakan faktor penting karena dengan adanya kesamaan makna antara komunikan dan komunikator maka komunikasi dapat berlangsung dan saling memahami.

Berikut beberapa macam Komunikasi yang biasa dipakai dalam berinteraksi :

a) Komunikasi Langsung

Komunikasi langsung merupakan proses komunikasi yang dilakukan secara langsung atau tatap muka. Seperti

¹⁹ Staff.ui.ac.id/system/files/users/bian/material/sesi3manajemenrisikok3.doc

halnya ketika kita berbicara dengan orang lain tanpa adanya perantara atau media komunikasi sebagai penghantar pesan atau informasi. Itulah yang disebut sebagai komunikasi langsung. Dengan kata lain, komunikasi langsung ini dilakukan langsung bertatap muka tanpa adanya alat bantuan komunikasi yang fungsinya sebagai media komunikasi.

b) Komunikasi Tidak Langsung

Berbeda hal dengan komunikasi langsung. Komunikasi tidak langsung merupakan proses dari suatu komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung alias memerlukan bantuan alat komunikasi yang fungsinya sebagai media komunikasi. Komunikasi tidak langsung ini umumnya menggunakan media perantara sebagai penghantar pesan atau informasi agar sampai ke komunikan atau penerima pesan.

Dengan demikian, komunikasi tidak langsung ini tidak berlangsung begitu saja alias dengan tatap muka secara langsung, melainkan perlu adanya alat media komunikasi dalam berkomunikasi. Sehingga, komunikasi tidak langsung ini umumnya digunakan dalam berkomunikasi jarak jauh.

Kesimpulannya, komunikasi langsung dilakukan dengan jarak pendek alias bertatap muka sedangkan komunikasi tidak langsung dilakukan jarak jauh sesuai dengan kapasitas frekuensi dari media komunikasinya.

Sehingga, pengertian di atas merupakan perbedaan antara komunikasi langsung dengan komunikasi tidak langsung ditinjau dari jarak dan media komunikasinya.

4) Umpan Balik

- a. Mendesain kembali berbagai upaya pencegahan risiko kedepan, antara lain dengan mengembangkan sistem penagihan yang terintegrasi dengan fungsi lain, misalnya marketing, sebagai suatu sistem dan prosedur
- b. Menyusun desain operasi perusahaan yang lebih realistis, termasuk revisi SOP Penagihan.
- c. Meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia keuangan dan penagihan sesuai perkembangan perusahaan dan kondisi yang terus berkembang.
- d. Menyamakan persepsi antara fungsi keuangan dan pemasaran mengenai pelanggan dan penagihan.

2. Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko (*risk control*) adalah suatu tindakan untuk menyelamatkan perusahaan dari kerugian. Pengendalian Risiko, dijalankan dengan metode berikut :

- a. Menghindari risiko
- b. Mengendalikan risiko
- c. Pemisahan
- d. Kombinasi atau pooling

e. Pemindahan risiko

1. Menghindari Risiko :

Salah satu cara mengendalikan suatu risiko murni adalah menghindari harta, orang, atau kegiatan dari exposure terhadap risiko dengan jalan :

- a. Menolak memiliki, menerima atau melaksanakan kegiatan itu walaupun hanya untuk sementara.
- b. Menyerahkan kembali risiko yang terlanjur diterima, atau segera menghentikan kegiatan begitu kemudian diketahui mengandung risiko. Jadi menghindari risiko berarti menghilangkan risiko itu.
- c. Karakteristik Dasarnya

Beberapa karakteristik penghindaran risiko seharusnya diperhatikan

- 1) Boleh jadi tidak ada kemungkinan menghindari risiko, makin luas risiko yang dihadapi, maka makin besar ketidamungkinan menghindarinya, misalnya kalau ingin menghindari semua risiko tanggung jawab, maka semua kegiatan perlu dihentikan.
- 2) Faedah atau laba potensial yang bakal diterima dari sebab pemilikan suatu harta, memperkerjakan pegawai tertentu, atau bertanggung jawab atas suatu kegiatan, akan hilang, jika dilaksanakan pengendalian risiko.

- 3) Makin sempit risiko yang dihadapi, maka akan semakin besar kemungkinan akan tercipta risiko yang baru, misalnya menghindari risiko pengangkutan dengan kapal dan menukarnya dengan pengangkutan darat, akan timbul risiko yang berhubungan dengan pengangkutan darat.
- 4) Implementasi dan Evaluasi hasilnya untuk mengimplementasikan keputusan penghindaran risiko, maka harus diadakan penetapan semua harta, personil, atau kegiatan yang menghadapi risiko yang ingin dihindarkan tersebut. Dengan dukungan pihak manajemen puncak, maka manajer risiko seharusnya menganjurkan policy dan prosedur tertentu yang harus diikuti oleh semua bagian perusahaan dan pegawai.

Penghindaran risiko dikatakan berhasil jika tidak ada terjadi kerugian yang disebabkan risiko yang ingin dihindarkan itu. Sesungguhnya metode itu tidak diimplementasikan sebagaimana mestinya, jika ternyata larangan-larangan yang telah diinstruksikan itu ternyata dilanggar walau kebetulan tidak terjadi kerugian.

2. Mengendalikan Risiko (Pengendalian Kerugian)

a. Pengendalian kerugian dijalankan dengan :

- 1) Merendahkan kans (*chance*) untuk terjadinya kerugian.
- 2) Mengurangi keparahan jika kerugian itu memang terjadi.

Kedua tindakan itu dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara :

- a) Tindakan pencegahan kerugian atau tindakan pengurangan kerugian.
- b) Menurut sebab kejadian yang akan dikontrol.
- c) Menurut lokasi daripada kondisi-kondisi yang akan dikontrol.
- d) Menurut *timing*-nya.

Pengendalian kerugian menurut sebab-sebab terjadinya.

Secara tradisional tehnik pengendalian kerugian diklasifikasikan menurut pendekatan yang dilakukan :

a) Pendekatan *engineering*

Pendekatan *engineering* menekankan kepada sebab-sebab yang bersifat fisik dan mekanikal misalnya memperbaiki kael listrik yang tidak memenuhi syarat, pembuangan limbah yang tidak memenuhi ketentuan, konstruksi bangunan dan bahan dengan kualitas buruk dan sebagainya.

b) Pendekatan hubungan kemanusiaan (*human relations*)

Pendekatan human relation menekankan sebab-sebab kecelakaan yang berasal dari faktor manusia, seperti kelengahan, suka menghadang bahaya, sengaja tidak memakai alat pengaman yang diharuskan, dan lain-lain faktor psikologis.

Pengendalian Kerugian Menurut Lokasi Tindakan pengendalian risiko dapat pula diklasifikasikan menurut lokasi daripada kondisi yang direncanakan untuk dikendalikan.

Dr. Haddon menegaskan bahwa kemungkinan dan keparahan kerugian dari kecelakaan lalu-lintas tergantung atas kondisi-kondisi dalam :

- a) Orang yang mempergunakan jalan
- b) Kendaraan
- c) Lingkungan umum jalan raya yang melingkupi faktor-faktor seperti desain, pemeliharaan, keadaan lalu lintas, dan praturan.

Konsep Haddon ini dapat diperluas pemakaiannya untuk bentuk kerugian lain, misalnya : Kerugian Lokasi Kerusakan kebakaran terhadap bangunan Orang yang menggunakan bangunan itu, dan masyarakat di sekitarnya.

Tanggung – gugat produk Pemakai produk, pembuat produk-produk itu dan lingkungan hukum.

Pengendalian Menurut Timming

Pendekatan ini mempertanyakan apakah metode itu dipakai :

- a) Sebelum kecelakaan.
- b) Selama kecelakaan terjadi.
- c) Sesudah kecelakaan itu. Klasifikasi ini telah dipergunakan juga sebagai kriteria untuk membedakan antara *minimization* dan *salvage*. Tindakan pencegahan kerugian (berdasarkan definisi) semuanya dilaksanakan sebelum kejadian.

3. Pemisahan

Yang dimaksud dengan pemisahan disini ialah menyebabkan harta yang menghadapi risiko yang sama, menggantikan penempatan dalam satu lokasi.

Misalnya jika banyak mempunyai truk, maka tindakan pemisahan dilakukan dengan menempatkannya dalam beberapa pool yang berlainan, menempatkan barang persediaan tidak dalam satu gudang saja, tapi dipisahkan dalam dua atau lebih.

Maksud pemisahan ini adalah mengurangi jumlah kerugian untuk satu peristiwa. Dengan menambah banyaknya independent exposure unit maka probabilitas kerugian-harapan

diperkecil. Jadi, memperbaiki kemampuan perusahaan untuk meramalkan kerugian yang akan dialami.

4. Kombinasi atau *Pooling*

Kombinasi atau *Pooling* menambah banyaknya *exposure* unit dalam batas kendali perusahaan yang bersangkutan, dengan tujuan agar kerugian yang akan dialami lebih dapat diramalkan, jadi risiko dikurangi.

Salah satu cara perusahaan mengkombinasikan risiko adalah dengan perkembangan internal. Misalnya, perusahaan angkutan memperbanyak jumlah truknya; satu perusahaan merger dengan perusahaan lain; perusahaan asuransi mengkombinasikan risiko murni dengan jalan menanggung risiko sejumlah besar orang atau perusahaan.

5. Pemindahan Risiko

Pemindahan risiko dapat dilakukan dengan tiga cara :

- 1) Harta milik atau kegiatan yang menghadapi risiko dapat dipindahkan kepada pihak lain, baik dinyatakan dengan tegas, maupun berikutan dengan transaksi atau kontrak. Contoh : Perusahaan yang menjual salah satu gedungnya, dengan sendirinya telah memindahkan risiko yang berhubungan dengan pemilikan gedung itu kepada pemilik baru. Ada perusahaan yang menyerahkan sebagian kegiatan perusahaan kepada kontraktor, dengan tujuan

untuk memindahkan segala risiko yang berhubungan dengan pekerjaan itu.

2) Risiko itu sendiri yang dipindahkan.

Contoh : Pada suatu kasus persewaan gedung, penyewa mungkin sanggup mengalihkan kepada pemilik berkenaan tanggung jawab kerusakan gedung karena kealpaan si penghuni.

Contoh yang dikemukakan diatas *transfree* memaafkan transfertor dari tanggung jawab, karena itu *exposure* itu sendirilah yang dihilangkan.

Suatu *risk financing* transfer menciptakan suatu *loss exposure* untuk *transferee*. Pembatalan perjanjian itu oleh transfertor dapat dipandang sebagai cara ketiga dalam *risk control transfer*. Dengan pembatalan itu, *transfer* tidak bertanggung jawab secara hukum untuk kerugian yang semula ia setuju, untuk dibayar.²⁰

3. Bisnis

Secara umum, pengertian bisnis (*business*), tidak terlepas dari aktivitas produksi, pembelian, penjualan, maupun pertukaran barang dan jasa yang melibatkan orang atau perusahaan. Dalam konteks yang lebih sempit, pengertian bisnis sering dikaitkan dengan usaha, perusahaan atau organisasi yang menghasilkan barang dan jasa untuk

²⁰ <https://atikaic.wordpress.com/2013/01/29/pengendalian-risiko/>. Diakses pada 17 september 2018

menghasilkan laba. Pendapat lain mengatakan bahwa pengertian bisnis adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan manusia, organisasi ataupun masyarakat luas. Pelaku bisnis (*businessman*) akan selalu melihat adanya kebutuhan masyarakat dan kemudian mencoba untuk melayaninya secara baik sehingga masyarakat menjadi puas dan senang karenanya. Dari kepuasan masyarakat itulah *businessman* atau para pelaku bisnis akan mendapatkan keuntungan dan kemudian keuntungan tersebut akan digunakan untuk mengembangkan bisnis agar menjadi lebih luas. Pengertian bisnis diatas sesuai dengan pendapat Jeff yang mengatakan bahwa pengertian bisnis sebagai berikut” *A business is an enterprise that provides products or services desired by customers*” definisi tersebut menggambarkan bahwa bisnis didirikan untuk memenuhi kebutuhan konsumen berupa barang atau jasa. Jika bisnis tersebut dapat melakukan operasinya secara efektif, maka pemilik memperoleh tingkat pengembalian yang wajar atas investasi mereka diperusahaan.

a. Tujuan Bisnis

Tujuan dari suatu bisnis adalah untuk melayani kebutuhan pelanggan oleh pemilik yang mencoba untuk memperoleh laba. Orang-orang menciptakan bisnis mungkin karena melihat suatu kesempatan untuk menciptakan barang atau jasa yang belum ditawarkan oleh perusahaan lain. Selain itu, adanya keinginan untuk memproduksi barang yang lebih murah dibandingkan

dengan perusahaan lain. Dengan demikian kesempatan mendapatkan laba terbuka karena dapat menyediakan barang dan jasa bagi konsumen.

b. Jenis-jenis kegiatan bisnis

Jika ditinjau dari motifnya, bisnis dapat dibedakan menjadi

2 (dua) jenis yaitu: .

- a) Bisnis yang berorientasi keuntungan (*profit oriented* atau *profit motive*). Contoh: perusahaan perorangan, CV, Firma, PT, dsb.
- b) Bisnis yang tidak berorientasi keuntungan atau nirlaba (*non profit oriented* atau *non profit motive*). Contoh: yayasan, organisasi sosial, lembaga swadaya masyarakat, dan sebagainya.

Jika ditinjau dari jenis kegiatannya, bisnis dapat dibedakan menjadi 4 (empat) jenis, yaitu:

- (1) Bisnis Ekstraktif adalah bisnis yang bergerak dalam jenis kegiatan pertambangan atau menggali bahan-bahan tambang yang terkandung di dalam perut bumi. Contohnya: pabrik semen, timah, nikel, dan lain-lain.
- (2) Bisnis Agraris Bisnis Agraris adalah bisnis yang bergerak di bidang pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan, dan kehutanan.
- (3) Bisnis Industri adalah bisnis yang bergerak dibidang industri manufaktur, misalnya industri tekstil, garmen, mesin, dan lain-lain.

- (4) Bisnis Jasa Adalah bisnis yang bergerak di bidang jasa yang menghasilkan produk-produk tidak berwujud, seperti jasa perbankan, kecantikan, dll.

Jika ditinjau dari nilai kegunaan, bisnis dapat menciptakan 4 (empat) nilai kegunaan, yaitu:

(a) Nilai guna bentuk (*form utility*)

Bisnis yang menciptakan nilai bentuk (*form utility*) adalah bisnis yang berusaha untuk mengubah suatu benda sehingga menjadi lebih bermanfaat bagi manusia (masyarakat). Contoh: perusahaan meubel, keramik, dan lain lain.

(b) Nilai guna tempat (*place utility*)

Bisnis ini menciptakan kegunaan tempat yang berupa memindahkan sesuatu dari suatu tempat yang kurang bermanfaat dipindahkan ke tempat lain yang lebih bermanfaat. Perusahaan ini bergerak di bidang transportasi, baik orang maupun barang, baik darat, laut, maupun udara.

(c) Nilai guna waktu (*time utility*)

Bisnis ini merupakan usaha penyimpanan yang bermaksud untuk menyimpan barang dari suatu waktu yang pada saat itu kurang bermanfaat untuk nanti dikeluarkan pada saat barang tersebut lebih bermanfaat. Contoh: produk-

produk hasil pertanian, misalnya cengkeh, kakao, padi, dan lain lain.

(d) Nilai guna pemilikan (*possession utility*)

Bisnis ini menjalankan usahanya untuk menciptakan atau memenuhi kegunaan pemilikan terhadap sesuatu barang atau jasa. Misalnya kebutuhan untuk memiliki kesehatan, kecantikan, pendidikan, keamanan.

c. Pelaku Bisnis

a) Teori Perilaku Produsen

Dalam teori ekonomi seorang produsen atau pengusaha harus memutuskan dua macam keputusan :

(1) *Berapa output* yang harus diproduksi, dan

(2) *Berapa dan dalam kombinasi bagaimana faktor-faktor* produksi (atau input) dipergunakan. Semuanya diputuskan dengan menganggap bahwa produsen/ pengusaha selalau berusaha mencapai keuntungan yang maksimum. Asumsi dasar lainnya adalah bahwa produsen beroperasi dalam pasar persaingan sempurna. Dalam pasar persaingan *tidak* sempurna dan pasar monopoli, ada satu keputusan lagi yang harus diambil produsen yaitu menentukan harga output (dan input) ditentukan oleh pasar. (Ini berlainan dengan produsen dalam pasar persaingan tidak sempurna dan monopoli).²¹

²¹ Boediono, *Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPFE- YOGYAKARTA,1982),17

4. Persaingan Bisnis

Persaingan bisnis menjadi salah satu risiko besar yang harus dihadapi para pelaku bisnis. Bagaimana tidak, minat untuk menjalankan bisnis saat ini sangat besar bahkan banyak sekali yang menjalankan bisnis di bidang yang sama. Tentu hal tersebut tidak dapat dipungkiri dan dicegah oleh mereka yang telah menjalankan bisnis, karena kreativitas dan inovasi juga terus berkembang. Persaingan bisnis selain terjadi karena adanya seseorang yang menjalankan bisnis di bidang yang sama dengan lainnya juga dapat disebabkan karena beberapa hal. Seperti, ketidakmampuan pelaku bisnis sebelumnya untuk menciptakan produk atau jasa yang lebih memenuhi kebutuhan konsumen. Seorang pesaing dapat muncul karena ia menemukan celah untuk masuk, menciptakan produk atau jasa yang lebih unggul dari yang sudah ada sebelumnya dan tentunya lebih memenuhi kebutuhan konsumen. Mengingat dalam hal berbisnis saat ini konsumen memegang kekuasaan yang cukup tinggi sehingga banyak pelaku bisnis berlomba-lomba untuk tetap menarik perhatian konsumen agar tidak berpaling. Selain itu, persaingan bisnis dapat disebabkan adanya kesalahan dalam memilih lokasi. Apa hubungannya dengan lokasi? Lokasi bisnis menjadi hal yang penting dalam berbisnis. Lokasi yang strategis dapat memudahkan pelaku bisnis dalam menjual atau mempromosikan produk atau jasa yang dimiliki, dan bahkan dengan lokasi yang strategis dapat menarik begitu banyak konsumen untuk datang. Sehingga jika ada pelaku bisnis yang mengalami kesalahan dalam memilih lokasi, tentu ini dapat dimanfaatkan oleh pelaku bisnis lain untuk membuka bisnis

yang serupa dengan lokasi yang tepat dan lebih mendekati pada konsumen, karena konsumen tentunya akan memilih lokasi yang mudah dijangkau.

Persaingan bisnis pada intinya disebabkan oleh kesalahan strategi yang mana kesalahan tersebut dapat dipelajari dan dimanfaatkan oleh pelaku bisnis lainnya sebagai peluang yang mampu mencuri perhatian konsumen. Akan tetapi, diluar itu semua persaingan menjadi hal yang wajar dalam dunia bisnis dan pelaku bisnis pun sudah sadar penuh akan risiko tersebut. Untuk itu, tidak heran jika sudah sewajarnya pelaku bisnis mengerti, memahami dan menyusun strategi dengan hati-hati serta bijak. Hal itu dikarenakan persaingan dalam berbisnis bukan suatu hal yang mengerikan yang harus selalu dihindari begitu saja tanpa ada sisi positifnya. Persaingan bisnis menghadirkan berbagai manfaat bagi pelaku bisnis yang sering kali tidak terduga dan banyak.

Manfaat dari persaingan bisnis antara lain :

1. Menghadirkan motivasi tinggi bagi pelaku bisnis

Seperti yang telah disinggung sebelumnya bahwa persaingan dapat disebabkan karena adanya kesalahan yang dapat dijadikan peluang bagi pelaku bisnis lain dengan menciptakan produk atau jasa yang lebih unggul. Tentunya hal ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk para pelaku bisnis. Mengingat kesalahan atau kekurangan dalam suatu produk pasti ada tetapi bagaimana pelaku bisnis tersebut tetap mempertahankan bisnis dari ketatnya persaingan itu membutuhkan motivasi tinggi. Mengapa? Persaingan bisnis yang ketat cenderung membuat kondisi yang tidak nyaman atau keras yang sering kali

membuat para pelaku bisnis cenderung pesimis dengan keadaan. Padahal mereka belum tentu akan tergeser dengan produk yang baru asalkan adanya keinginan untuk selalu memperbaiki, dan membuat bagaimana produk tersebut tidak dapat disaingi seperti misalnya dengan terus menonjolkan sisi positif atau keunggulan yang menjadi ciri khas dan berbeda dari produk atau jasa lain. Hal tersebut tentu menjadi pertimbangan tersendiri bagi para konsumen yang berniat berpaling dan menggunakan produk atau jasa yang lain.

2. Membantu untuk keluar dari zona nyaman

Persaingan bisnis memiliki zona yang penuh dengan tantangan. Untuk itu, pelaku bisnis harus mau keluar dari zona nyaman yang selama ini telah dijalankan. Bukan meninggalkan semua yang telah dijalankan tetapi lebih pada memutar strategi kembali, dan mencoba hal baru. Hal tersebut tentunya menunjukkan sisi manfaat dari adanya persaingan dalam berbisnis karena pelaku bisnis akan keluar dari zona nyamannya dan mencoba untuk melakukan hal lain agar tidak tertinggal ditengah persaingan yang ketat.

3. Membantu meningkatkan kinerja berbisnis

Selain dapat memberikan motivasi yang tinggi dan membantu untuk keluar dari zona nyaman, dengan adanya persaingan bisnis secara otomatis juga dapat membantu meningkatkan kinerja berbisnis. Dari motivasi yang tinggi dalam menghadapi persaingan dan mempertahankan bisnisnya, dapat berpengaruh pada kinerja bisnis. Seperti misalnya, pelaku bisnis dapat lebih maksimal lagi dalam

melakukan kegiatan promosi agar meningkatkan angka penjualan, dan melakukan strategi bisnis lainnya yang mampu meningkatkan dan mempertahankan bisnisnya. Mengingat adanya persaingan mendorong seseorang untuk melakukan hal yang lebih baik dari sebelumnya, dan hal ini juga berlaku pada saat menghadapi persaingan bisnis.

4. Menciptakan konsumen yang loyal

Mendapatkan konsumen yang loyal merupakan suatu hal yang patut dipertahankan. Dengan menghadapi persaingan berbisnis maka pelaku bisnis akan terdorong untuk memperbaiki kualitas produk atau jasa yang ditawarkan, hingga kualitas pelayanan terhadap konsumen. Sehingga jika hal tersebut diterapkan, otomatis kelayakan konsumen akan didapatkan dan tentunya akan membuat para pesaing mengalami kesulitan untuk mencoba bersaing.

Dari beberapa informasi diatas, dapat dikatakan bahwa risiko bisnis tidak akan menjadi risiko yang berarti jika mampu diselesaikan dengan bijak dan cara yang tepat. Hal tersebut juga berlaku pada persaingan bisnis yang tidak hanya menghadirkan sisi negatif yang mengancam kondisi bisnis tetapi juga dapat memberikan berbagai manfaat yang berpengaruh pada kesuksesan bisnis.²²

²² <https://zahiraccounting.com/id/blog/persaingan-bisnis-apa-penyebab-dan-manfaatnya/>

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan peneliti sejak awal hingga akhir.¹⁸ Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.¹⁹ Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif yang pada prinsipnya ingin memberikan, menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, atau suatu interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya (*natural setting*).²⁰

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang mana peneliti ini lebih menitik beratkan kepada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan.²¹ Yang mana peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati dan menggali

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman*, 53.

¹⁹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 127.

²⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), 338.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 135.

informasi dari berbagai sumber, yang dalam hal ini tentang Studi Pengendalian Risiko Bisnis Kuliner di Lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut atas beberapa pertimbangan dasar, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini, adapun alasannya adalah:

1. Tempat ini merupakan salah satu tempat yang mana berbeda dengan Lingkungan lainnya karena di Lingkungan tersebut ada sebuah Institusi Pendidikan yaitu IAIN Jember.
2. Ciri Khas dari Bisnis Kuliner di Lingkungan Karang Mluwo ini ditinjau dari segi penetapan harga yang mana disesuaikan dengan kemampuan Mahasiswa.
3. Letak strategis kampus IAIN Jember berada dikecamatan Kaliwates dan dipertengahan pemukiman padat penduduk Karang Mluwo yang mayoritas ekonomi penduduknya bergantung pada mahasiswa IAIN Jember.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak

dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.²²

Untuk menentukan sumber data, peneliti menggunakan metode *purposive* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.²³

Adapun subjek penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah:

1. Pemilik Bisnis:
 - a. Mbak Lis dan Mas Fahri
 - b. Pak Suri
 - c. Mbak Dewi dan Mas Hefi
2. Karyawan
 - a. Nuna
 - b. Mas Yuris

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.²⁴

²² Tim Penyusun, *Pedoman*, 43.

²³ Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 66.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) 226

- a. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.
- b. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasikan. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.²⁵

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, oeganisasi, motivasi perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.²⁶

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara tidak terstruktur, dimana wawancara dilakukan secara bebas tanpa membawa dan membuat pedoman wawancara, hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada partisipan.²⁷

Dalam wawancara ini peneliti akan memperoleh data berupa:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis apa risiko yang terjadi pada bisnis kuliner di lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?

²⁵ *Ibid* 145

²⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001) 155

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 233

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengendalian risiko di lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang akan berlalu. Dokumen biasanya berbentuk lisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang.²⁸ Pengumpulan dokumen ini mungkin dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam.²⁹

Adapun data yang ingin diperoleh dari bahan dokumentasi adalah:

- a. Data Penjualan ketika hari aktif kuliah dan hari libur.
- b. Profil Beberapa Bisnis Kuliner di Lingkungan Karang Mluwo.

E. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.³⁰

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data *deskriptif* yaitu memberikan gambaran mengenai Studi Pengendalian Risiko Bisnis Kuliner Di Lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, dan apabila data tersebut sudah terkumpul keseluruhannya

²⁸ *Ibid.*, 240.

²⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), 21.

³⁰ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian* (UIN-Maliki Press, 2008), 119.

maka kemudian peneliti melakukan analisis data. Menganalisis data yang dalam hal ini dibagi menjadi tiga komponen yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, reduksi data dengan mengidentifikasi dan mengklarifikasikan data tentang optimalisasi Pengendalian Risiko. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah merancang dengan berkesinambungan terhadap deret, kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan dalam laporan selama memperoleh data lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya dari penyajian data dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab fokus masalah penelitian.

F. Keabsahan Data

Penelitian ini, menguji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber, yakni menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui sumber.³¹

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, 274.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan penelitian yaitu:

1. Tahap Pralapangan

- a. Menentukan lokasi penelitian, yaitu di Lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
- b. Menyusun proposal penelitian
- c. Mengurus surat izin (jika diperlukan)

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data. Yaitu kepada Pemilik Bisnis, Karyawan dan Konsumen.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

IAIN JEMBER

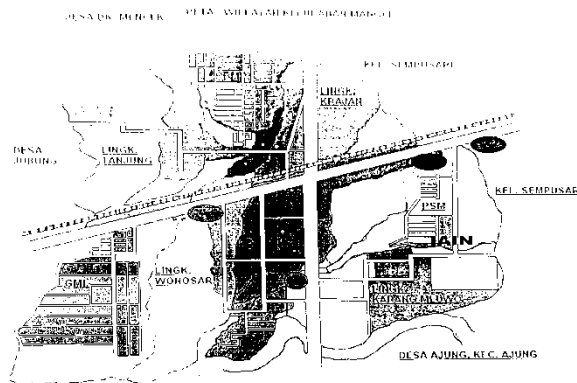
BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Peta Kelurahan Mangli

Gambar 1.1



KETERANGAN :

-  : KANTOR KELURAHAN
-  : KANTOR KECAMATAN
-  : KANTOR POLSEK
-  : KANTOR KORAMIL

2. Sumber Daya Alam Kelurahan Mangli

Adapun sumber daya alam yang ada di Kelurahan Mangli sebagai

berikut.

a. Batas Wilayah

- 1) Sebelah Utara: Desa/Kelurahan Sukorambi dan Sempusari Kecamatan Sukorambi dan Kaliwates.
- 2) Sebelah Selatan: Desa/Kelurahan Ajung Kecamatan Ajung
- 3) Sebelah Timur: Desa/Kelurahan Sempusari Kecamatan Kaliwates

4) Sebelah Barat: Desa/Kelurahan Jubung Kecamatan Sukorambi dan Kaliwates.

b. Luas Wilayah

- | | |
|--------------------------------|--------------|
| 1) Luas pemukiman | : 1573,03 ha |
| 2) Luas persawahan | : 154 ha |
| 3) Luas kuburan | : 2,2 ha |
| 4) Luas pekarangan | : 13,25 ha |
| 5) Luas prasarana umum lainnya | : 2,4 ha |

c. Data Pendidikan Masyarakat

1) Tingkat pendidikan penduduk

Usia 3-6 tahun yang masuk TK dari kelompok bermain anak-anak :
1.084

Sedang SD/Sederajat : 1.885 orang

Pendidikan terakhirnya SD/Sederajat : 746 orang

Tidak tamat SD/Sederajat : 1.139 orang

Sedang SLTP/Sederajat : 565 orang

Tidak tamat SLTP : 565 orang

Pendidikan terakhir SLTA/ Sederajat : 1.370 orang

Sedang D-1 : 60 orang

Pendidikan terakhir D-1 : 60 orang

Sedang D-2 : 79 orang

Pendidikan terakhir D-2 : 79 orang

Sedang D-3 : 127 orang

Pendidikan terakhir D-3	: 127 orang
Tamat pendidikan D-4	: 97 orang
Sedang S-1	: 282 orang
Pendidikan terakhir S-1	: 282 orang
Sedang S-2	: 35 orang
Pendidikan terakhir S-2	: 35 orang
Pendidikan terakhir S-3	: 5 orang
Sedang SLB A	: 2 orang
Tamat SLB A	: 2 orang
Sedang SLB B	: 1 orang
Tamat SLB B	: 1 orang
Sedang SLB C	: 1 orang
Tamat SLB C	: 1 orang
Cacat fisik dan mental	: 1 orang
Buta aksara dan huruf lain	: 20 orang

d. Wajib Belajar 9 Tahun dan 12 Tahun

1) Usia 7- 15 tahun	: 2.264 orang
2) Usia 7-15 tahun yang tamat sekolah	: 2.249 orang
3) Usia 7-15 tahun yang tidak tamat sekolah	: 15 orang
4) Usia 7-18 tahun	: 2.856 orang
5) Usia 7-18 tahun yang tamat sekolah	: 1.875 orang
6) Usia 7-18 tahun yang tidak tamat sekolah	: 981 orang

e. Jumlah penduduk Kelurahan Mangli

- | | |
|------------------------------------|----------------|
| 1) Jumlah laki-laki | : 6.467 orang |
| 2) Jumlah perempuan | : 7.540 orang |
| 3) Jumlah penduduk keseluruhan | : 14.007 orang |
| 4) Luas wilayah (km ²) | : 1.761.166 |

f. Jumlah penduduk Lingkungan Karang Mluwo

- | | |
|--------------------------------|-----------------------------|
| 1) Jumlah penduduk laki-laki | : 574 orang |
| 2) Jumlah penduduk wanita | : 649 orang |
| 3) Jumlah lansia | : 145 orang |
| 4) Jumlah penduduk keseluruhan | : 1.368 orang ³⁷ |

3. Sejarah Berdirinya Usaha Bisnis Kuliner Di Lingkungan Karang

Mluwo

Kelurahan Mangli merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember yang terdiri dari Lingkungan Krajan, Lingkungan Tanjung, Lingkungan Karang Mluwo, dan Lingkungan Wonosari. Salah satu dari keempat lingkungan tersebut yaitu Lingkungan Karang Mluwo merupakan lingkungan yang paling dekat dengan lembaga institusi pendidikan yaitu Institut Agama Islam Negeri Jember, yang mana mayoritas masyarakat Karang Mluwo dengan berjalannya waktu semakin banyaknya jumlah mahasiswa dan seiring pula dengan kesadaran masyarakat akan kebutuhan dan peluang ekonomi, maka banyak masyarakat yang mendirikan usaha salah satunya yaitu usaha Bisnis Kuliner.

³⁷ Dokumentasi di Kelurahan Mangli, Jember, 08 Agustus 2018.

Di Karang Mluwo sendiri ada berbagai macam Bisnis Kuliner diantaranya penjual nasi, penjual bakso dan penjual gorengan. Sejak awal tahun 2003 jumlah pengusaha Bisnis Kuliner semakin bertambah pesat hingga saat ini, namun tidak bisa dipungkiri juga jumlah pengusaha Bisnis Kuliner mengalami pasang surut karena proses persaingan yang juga semakin ketat. Oleh karena itu manajemen risiko sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya usaha Bisnis Kuliner.³⁸

4. Data Pemilik Usaha Bisnis Kuliner di Lingkungan Karang Mluwo.

Tabel 4.1
Data Pemilik Usaha Bisnis Kuliner di Lingkungan Karang Mluwo³⁹

No.	Nama	Jumlah Tenaga Kerja	Tahun Berdiri	Jenis Usaha
1.	Buk cerdas	2 karyawan	1998	Warung Nasi
2.	Mbak dewi	-	2012	Warung Gorengan
3.	Buk en	2 karyawan	2016	Warung Nasi
4.	Buk marem	2 karyawan	2007	Warung Nasi
5.	Mbak lis	2 karyawan	2008	Warung Nasi
6.	Buk nikmat	3 karyawan	2009	Warung Nasi
7.	Buk prim	2 karyawan	2012	Warung Nasi
8.	Buk pelor	2 karyawan	1998	Warung Nasi
9.	Pak suri	2 karyawan	1989	Warung Bakso

Sumber : data diolah

³⁸ Mbak Lis, *Wawancara*, 11 Agustus 2018.

³⁹ Observasi, Agustus 2018.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Bagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi untuk mendukung penelitian ini. Secara berurutan akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah adalah:

1. Risiko Yang Terjadi Pada Bisnis Kuliner Di Lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Secara umum risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dihadapi seseorang atau perusahaan dimana terdapat kemungkinan yang merugikan. Bagaimana jika kemungkinan yang dihadapi dapat memberikan keuntungan yang sangat besar sedangkan kalaupun rugi hanya kecil sekali. Selama mengalami kerugian walau kecil apapun hal itu dianggap risiko.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Lis selaku pemilik warung nasi Mbak Lis :

“Awal saya melakukan usaha Bisnis kuliner ini yaitu pada bulan juli tahun 2008, yang mana pertama saya melakukan usaha bisnis kuliner ini bersamaan pada awal masuknya anak saya ke sekolah TK, pada saat itu saya sangat kerepotan untuk membagi waktu untuk mengantarkan anak saya ke sekolah TK. Akan tetapi pertama tempat saya berjualan ataupun usaha bisnis kuliner ini bukan tempat yang sekarang ini, yaitu bertempat di sebelah utara yang mana pada saat ini ditempati veryn kost. Saya juga lama jualan ditempat yang pertama itu yaitu sekitar 5 tahun akan tetapi pada waktu itu saya disuruh pindah karena mau dibuat kos-kosan. Dengan berjalannya waktu saya kebingungan untuk melanjutkan usaha tersebut karena saya sendiri tidak mempunyai tempat untuk melanjutkan usaha Bisnis Kuliner tersebut. Tidak lama kemudian saya sambil mencari informasi tempat yang mau

disewakan, dan akhirnya saya ditawarkan sebuah tempat, yang mana tempat tersebut tidak jauh dari yang pertama yaitu dibelakang rumahnya saya sendiri. Saya sangat bersyukur mendapatkan tempat ini akan tetapi sewa perbulannya yaitu 1juta rupiah dan uang sewanya harus bayar selama 5 tahun dengan senilai 5 juta rupiah.

Dalam menjalankan bisnis kuliner ada risiko yang saya alami yaitu ketika kampus IAIN libur pemasukan saya sangat menurun karena mahasiswanya pulang semua berbeda dengan suasana waktu kampus masuk, setiap harinya banyak mahasiswa yang makan dan nongkrong di sini sambil juga wifian karena di sini saya pasang wifi biar tambah banyak yang beli di sini. Saya sangat kuwalahan ketika jam-jam makan anak kuliah yaitu sekitar jam 09.30, 11.30 dan juga 16.30 karena banyak mahasiswa dan mahasiswi yang berbondongan untuk beli nasi, di sini ada dua macam jenis nasi yang saya jual yaitu nasi lalapan dan juga nasi campur dengan berbagai macam lauk dan juga yang membuat saya kuwalahan karena ketika ada mahasiswa beli saya baru menggoreng lauknya.”⁴⁰

Hal ini senada juga disampaikan oleh mas Fahri sebagai suami dari mbak Lis:

“memang bener yang disampaikan oleh istri saya, kalau sudah liburan pendapatan saya sangat menurun karena pembeli saya 90% adalah mahasiswa dan pada liburan semua anak IAIN pulang kampung semua. Akan tetapi kalau sudah masuk kuliah saya sangat kerepotan dalam menghadapi pembeli meskipun saya sudah punya karyawan, karena memang banyaknya mahasiswa yang beli di sini. Saya dalam melayani pembeli membagi tugas dengan mbaknya kalau mbak Lisnya melayani bagian makanan sedangkan saya melayani bagian minuman biar melayani pembeli lebih cepat. Juga gini nas kalau waktu kampus aktif saya biasanya belanja di pasar tanjung berangkatnya habis subuh karena kalau tidak berangkat habis

⁴⁰ Mbak Lis, *wawancara*, 11 Agustus 2018

subuh pembeli lari ke warung lain, makanya saya ke pasar harus pagi habis subuh”.⁴¹

Hal ini juga disampaikan oleh Nuna salah satu karyawan mbak Lis:

Memang betul apa yang disampaikan oleh mbak Lis dan mas Fahri barusan, ketika kampus IAIN libur maka otomatis warung ini sangat sepi karena pembeli dari warung ini pulang kampung semua, jadi otomatis ketika pembelinya tidak ada maka pendapatan sangat berkurang. Oleh karena itu risiko ini juga terjadi kepada saya selaku karyawan dari warung mbak nasi mbak Lis ini.⁴²

Hal serupa juga terjadi di warung gorengan mbak Dewi yang mana sudah dijelaskan:

“Pertama kali saya jual gorengan pada tahun 2012 dan pada waktu itu bertepatan setelahnya hari raya, awalnya saya melihat peluang dengan lokasi yang sangat strategis yaitu bertempat di jalan yang selalu dilalui oleh mahasiswa, sebelum saya jual gorengan pada saat itu saya sama suami saya juga jualan es lilin di sekolah SD Ajung. Akan tetapi saya melihat peluang yang sangat bagus di lingkungan Karang Mluwo ini karena lingkungan ini berdempetan dengan kampus STAIN, dengan melihat peluang itu maka saya sama suami saya termotivasi untuk mendirikan sebuah usaha yaitu usaha gorengan karena selain tempatnya strategis juga kerjanya santai, karena kerjanya hanya 6 jam dimulai dari jam 15.30-21.30. Ada beberapa macam gorengan yang saya jual yaitu gorengan pisang, tempe, tahu isi, singkong, dan lain-lain. Dengan berjalanya waktu pada tahun 2016 saya sempat menjadi korban fitnah dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab yaitu kami difitnah menjual gorengan dengan menggunakan bahan pengawet lilin.”⁴³

Hal ini juga dibenarkan oleh mas Evi selaku suami sekaligus pemilik warung gorengan mbak Dewi:

⁴¹ Mbak Lis, *wawancara*, 25 Agustus 2018.

⁴² Mbak Lis, *wawancara*, 11 Agustus 2018.

⁴³ Mbak Dewi, *wawancara*, 15 Agustus 2018.

“Dengan pencapaian yang sangat bagus dari tahun ke tahun hasil penjualan saya, kemudian suatu saat ada yang iri dengan kesuksesan saya. Pada saat itu saya tidak menyadari karena secara tiba-tiba penjualan saya selama kurang lebih satu minggu mengalami penurunan secara drastis. Saya mengira hal itu adalah hal biasa dalam dunia bisnis, tetapi menjelang beberapa hari kemudian ada seorang mahasiswi yang menanyakan kepada kakak ipar saya *“katanya gorengan yang dijual mbak Dewi itu ada bahan pengawet lilinya”* setelah mendengar hal itu kakak ipar saya langsung menyamperi saya dan mengatakan hal tersebut, kami berdua tidak menyangka kenapa ada orang yang menfitnah bahan gorengan tersebut.” Risiko kedua yang saya alami yaitu ketika gorengan yang saya jual tidak laku ataupun masih ada sisa, akan tetapi risiko ini tidak terlalu berpengaruh terhadap penjualan saya karena sisa tersebut merupakan keuntungan dari penjualan saya”⁴⁴

Hal ini dibenarkan oleh mbak dewi selaku pemilik warung gorengan mbak dewi:

“Memang betul ketika saya melakukan bisnis kuliner risiko kedua yang saya alami yaitu ketika gorengan yang saya produksi tidak laku semua, akan tetapi hal ini tidak terlalu menjadi suatu permasalahan karena sisanya itu paling banyak seharga 15 ribu rupiah (30 butir), dan hal ini pula tidak terjadi setiap hari. Risiko yang ketiga yang saya alami yaitu hampir mirip ataupun serupa dengan risiko yang pertama yaitu banyaknya orang yang iri ataupun tidak suka dengan bisnis saya, tapi risiko ini bukan lagi sebuah fitnah akan tetapi sebuah kenyataan terhadap gorengan yang saya buat yaitu gorengan yang saya jual tidak bisa bertahan lama akan tetapi gorengan yang saya buat hanya mampu bertahan sekitar 2 jam saja hal ini yang sangat membahayakan terhadap pembeli, karena ketika gorengan yang saya buat basi otomatis gorengan tersebut tidak bisa dipasarkan ataupun dijual, oleh karena itu risiko tersebut sangat banyak mengalami kerugian”⁴⁵

Hal ini juga dibenarkan oleh mas Evi selaku suami dari mbak Dewi pemilik warung gorengan Mbak Dewi:

“Risiko yang terakhir yang saya alami yaitu risiko ketika waktu liburan berlangsung, karena lokasi warung yang saya jualan yaitu berada di samping kampus STAIN Jember

⁴⁴ Mbak Dewi, wawancara, 15 Agustus 2018.

⁴⁵ Mbak Dewi, wawancara, 15 Agustus 2018.

yang bertempat di lingkungan karang mluwo. konsumen ataupun pembeli dari bisnis gorengan saya yaitu mahasiswa dan juga warga setempat, akan tetapi yang paling banyak mengkonsumsi gorengan saya yaitu mahasiswa bisa dikatakan warga setempat 20% dan mahasiswa yaitu 80 % oleh sebab itu ketika libur semester pendapatan penjualan gorengan saya sangat berkurang ataupun menurun⁴⁶

Hal ini juga disampaikan oleh p.suri selaku pemilik warung Bakso p.suri:

“Awal saya berjualan bakso yaitu pada tahun 1989 yang mana pada tahun tersebut bersamaan dengan awal berdirinya kampus IAIN cabang surabaya yang bertempat di kelurahan Mangli Karang Mluwo ini. Pada waktu pertama saya jualan bakso yaitu berjualan keliling dilingkungan sekitar dengan membagi waktu ataupun jam ke tempat-tempat kos yang berada di lingkungan kampus ini. Setelah beberapa kemudian dengan meningkatnya pembeli maka saya mempunyai inisiatif untuk mencari karyawan dan pada saat itu saya mempunyai 5 orang karyawan, akan tetapi tidak lama kemudian karyawan saya yang berjumlah 5 orang ini satu persatu memundurkan diri untuk tidak berjualan lagi. Pada tahun 1999 saya mendapatkan masukan dari beberapa mahasiswa yang mana mahasiswa tersebut pembeli saya setiap hari, mereka berpendapat bahwa saya lebih enak membuka warung tetap ataupun tidak berjualan keliling lagi karena banyak dari pembeli selalu menunggu ketika mau membeli bakso, tapi saya sedikit kebingungan karena saya tidak mempunyai tempat ataupun lahan yang bisa dibuat jualan dan tidak lama kemudian saya mendapatkan sewa lahan yang mana pada waktu itu seharga 100 ribu rupiah pertahun, dan saya menyewa tempat itu selama 10 tahun seharga 1juta rupiah. Dengan berjalannya waktu sekitar 5tahun berjalan yang punya lahan tersebut menawarkan bagaimana agar lahan tersebut bisa dibeli dan pada waktu itu lahan yang saya tempati sangat mahal yaitu seharga 550 ribu per meternya. Kenapa saya bilang mahal? Karena tempat lain disekitar tempat yang saya beli ini masih sekitar 250 ribu akan tetapi saya tetap membeli lahan itu karena semua pembeli sudah nyaman dengan tempat itu. Akan tetapi kenyamana ini hanya dirasakan pada tempat saja, banyak orang iri terhadap bisnis saya ataupun cobaan yang dialami pada waktu itu yaitu bahan bakso tersebut selalu basi, dari situlah

⁴⁶ Mbak Dewi, wawancara, 15 Agustus 2018.

saya mengalami kebangkrutan semua harta saya habis dalam menghadapi kejadian tersebut. Ketika semua harta yang dimiliki saya habis dan juga saya banyak dililit hutang baru saya menemukan orang pintar yang bisa membantu permasalahan yang saya alami, dari itulah saya mulai membangun dari awal untuk membayar semua hutang-hutang saya. Permasalahan kedua ataupun risiko yang saya alami ketika bisnis kuliner bakso yaitu ketika waktu liburan, karena mayoritas pembeli bakso saya yaitu mahasiswa dan ketika liburan mahasiswa di kampus ini pulang kampung semua, oleh karena itu risiko ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan saya. kenapa ini berpengaruh terhadap pendapatan saya? karena ketika saya membayar karyawan saya tetap seperti hari-hari biasanya yaitu setiap karyawan dibayar sebesar 50 ribu rupiah setiap hari, inilah kerugian yang saya alami karena saya tidak mungkin menjual hanya ketika mahasiswa masuk karena juga ada sebagian pembeli bakso saya yaitu orang sekitar lingkungan karang Mluwo⁴⁷

Hal senada yang disampaikan oleh mas Yuris salah satu karyawan warung bakso P.suri dan sekaligus putra dari P.suri sendiri:

Memang betul apa yang disampaikan bapak saya diatas, yaitu banyak permasalahan ataupun risiko yang dialaminya. karena memang saya tau sendiri sejak bapak jualan bakso ini banyak rintangan ataupun cobaan yang dialaminya, dan salah satu risiko yang tetap berlangsung pada saat ini yaitu ketika kampus IAIN ini libur, karena pembeli dari bakso ini sebagian besar adalah mahasiswa. Ketika liburan berlangsung jualan bakso ini tetap buka karena juga ada dari masyarakat sekitar yang juga biasa membeli bakso ini. Akan tetapi sangat jauh pendapatan yang didapatkan ketika hari aktif kuliah dengan hari libur.⁴⁸

Risiko yang terjadi terhadap bisnis kuliner di lingkungan karang mluwo yaitu risiko spekulatif.

Risiko Spekulatif adalah suatu keadaan yang dihadapi perusahaan yang dapat memberikan keuntungan dan juga dapat

⁴⁷ Pak Suri, wawancara, 20 Agustus 2018.

⁴⁸ Pak Suri, wawancara, 20 Agustus 2018.

memberikan kerugian. Risiko spekulatif kadang-kadang dikenal pula dengan istilah risiko bisnis (*bussines risk*). Seseorang yang menginvestasikan dananya disuatu tempat menghadapi dua kemungkinan. Kemungkinan pertama investasinya menguntungkan atau malah investasinya merugikan. Risiko yang dihadapi seperti ini adalah risiko spekulatif.

Risiko spekulatif yang terjadi pada bisnis kuliner diantaranya yaitu ketika masa liburan kampus IAIN Jember berlangsung, karena pada waktu itu sebagian besar mahasiswa pulang kampung. Dan imbas dari itu adalah menurunnya pendapatan dari setiap usaha Bisnis Kuliner.

2. Pengendalian Risiko Bisnis Kuliner Di Lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Risiko berhubungan dengan ketidakpastian ini terjadi oleh karena kurang atau tidak tersedianya cukup informasi tentang apa yang terjadi. Sesuatu yang tidak pasti (*uncertain*) dapat berakibat menguntungkan atau merugikan. Menurut wideman, ketidakpastian yang menimbulkan kemungkinan menguntungkan dikenal dengan istilah peluang (*opportunity*), sedangkan ketidakpastian yang menimbulkan akibat yang merugikan dikenal dengan istilah risiko (*risk*).⁴⁹

Cara mengendalikan Risiko Bisnin kuliner di warung nasi Mbak Lis

Hal ini disampaikan oleh mbak Lis selaku pemilik warung nasi mbak Lis:

⁴⁹ Asli nuryadin, *Manajemen Risiko*, (Jember: Center for Society Studies (CSS), 2012), 1

“Cara saya untuk mengendalikan risiko bisnis kuliner warung nasi yang saya miliki yaitu saya juga melakukan beberapa bisnis selain bisnis kuliner tersebut, yang pertama saya memiliki sebuah usaha yaitu kos-kosan, karena kos-kosan ini juga sangat mendukung perekonomian saya ketika pada waktu liburan. Kos-kosan yang saya miliki tidak jauh dengan tempat tinggal ataupun dengan bisnis kuliner yang saya miliki, adapun jumlah kos-kosan yang saya miliki yaitu ada 5 kamar yang mana setiap kamar yaitu berisi 2 orang jadi jumlah mahasiswa yang kos di tempat saya yaitu ada 10 orang mahasiswa. Dengan 10 orang mahasiswa ini yang menjadi salah satu cara saya untuk mengendalikan risiko yang saya alami, karena ketika mahasiswa libur uang kosan tetap bayar yaitu sebesar 200 ribu per orang jadi uang yang saya dapatkan selama sebulan yaitu sekitar 4 juta rupiah, oleh karena itu risiko yang saya alami di bisnis kuliner bisa teratasi”⁵⁰

Hal ini juga serupa dengan penyampaian mas Fahri selaku suami dari mbak Lis pemilik warung nasi mbak Lis:

“Benar yang disampaikan oleh istri saya cara pengendalian risiko bisnis kuliner yaitu membuat kos-kosan karena di lingkungan Karang Mluwo ini sangat dibutuhkannya suatu kosan karena lingkungan Karang Mluwo ini sangat berdekatan dengan kampus IAIN Jember, oleh karena itu saya sama istri saya mempunyai inisiatif untuk membuat kos-kosan. Cara saya yang kedua untuk mengatasi risiko bisnis kuliner ini bukan hanya membuat kos-kosan akan tetapi saya juga bercocok tanam di sawah, akan tetapi sawah yang saya tanami bukan milik sendiri melainkan hanya sewa, dengan cara inilah saya juga bisa mengatasi ataupun bisa mengendalikan risiko-risiko yang terjadi di bisnis kuliner saya”⁵¹

Hal ini juga disampaikan oleh mbak Dewi selaku pemilik warung gorengan mbak Dewi:

“Didalam bisnis saya juga ada beberapa permasalahan ataupun risiko yang dialami, yang pertama risiko yang saya alami yaitu difitnah menjual gorengan dengan campuran bahan pengawet lilin yang pada waktu itu sudah tersebar di media sosial. Akan tetapi risiko ini bisa diatasi dengan beberapa cara bagaimana pembeli tetep percaya dengan gorengan saya bahwa gorengan yang saya jual tanpa bahan pengawet. Ada beberapa langkah yang saya lakukan

⁵⁰ Mbak Lis, *wawancara*, 07 September 2018.

⁵¹ Mbak Lis, *wawancara* 07 September 2018.

yang pertama saya juga menyebarkan di media sosial bahwa saya tidak mencampuri bahan gorengan dengan bahan pengawet lilin, yang kedua langkah yang saya lakukan yaitu saya membuat tulisan di depan warung saya bahwa gorengan yang saya jual tanpa menggunakan bahan pengawet, dan langkah yang terakhir yang saya lakukan dengan komunikasi ataupun memberi informasi kepada masyarakat ataupun warga yang ada disekitar warung saya bahwa gorengan yang saya buat tidak menggunakan bahan pengawet. Dari ketiga cara itulah saya bisa mengatasi ataupun mengendalikan hal tersebut. Risiko yang kedua yang saya alami yaitu ketika gorengan saya tidak laku semuanya dalam artian masih ada sisa, akan tetapi risiko ini tidak begitu berpengaruh karena ketika gorengan itu ada sisa saya langsung memberikan gorengan tersebut kepada saudara ataupun tetangga saya karena dari pada gorengan itu dibuang begitu saja mendingan dikasihkan kepada orang yang ada disekitar kita. Risiko yang ketiga tidak jauh berbeda dengan risiko yang pertama yaitu banyaknya orang yang tidak suka ataupun iri dengan bisnis saya mereka melakukan suatu tindakan yaitu bagaimna gorengan yang saya jual ataupun adonan dari bahan gorengan itu cepat basi oleh karena itu saya mencari orang pintar yang bisa mengatasi hal tersebut dan alhamdulillah kendala ataupun risiko tersebut bisa diatasi. Risiko yang ke empat ataupun yang terakhir yaitu ketika waktu mahasiswa libur, karena mayoritas konsumen ataupun pembeli saya yaitu mahasiswa. Dengan hal itu ketika liburan berlangsung maka saya tidak lagi berjualan melaikan saya mencari pekerjaan lain yaitu jadi sopir dan juga membantu orang yaitu jadi makelar. Dengan inilah saya mengganti pekerjaan jual gorengan untuk tetap mendapatkan keuntungan dengan berlangsungnya hidup keluarga saya”⁵²

Hal ini senada dengan yang disampaikan pak Suri selaku pemilik warung bakso pak suri:

”Didalam melakukan suatu bisnis memang banyak suatu rintangan atau risiko yang saya alami, ada dua risiko yang terjadi pada bisnis kuliner bakso saya, yang pertama banyaknya orang yang iri terhadap risiko saya, yang mana hal tersebut sangat mengancam keberlangsungan bisnis saya. Risiko tersebut yang terjadi pada bahan bakso ataupun kuah dari bakso yang saya buat cepat basi hanya mampu bertahan sekitar 3 jam, oleh karena itu saya mengalami penapatan yang sangat sedikit dan lama-kelamaan saya mengalami kebangkrutan. Pada waktu itu saya mengalami kebingungan denga bisnis tersebut, saya berusaha mencari orang pintar yang bisa mengatasi permasalahan tersebut akan tetapi

⁵² Mbak Dewi, *wawancara*, 30 Agustus 2018.

sangat sulit untuk mengatasi hal tersebut. Dan pada akhirnya saya menemukan solusi ataupun orang yang bisa mengatasi hal tersebut. Dari tahun 2015 inilah risiko itu baru bisa diatasi. Risiko yang kedua yang saya alami yaitu ketika waktu liburan mahasiswa IAIN Jember karena mayoritas mahasiswa IAIN Jember pulang kampung semua, sebenarnya risiko ini terjadi ketika pendapatan saya tidak sesuai dengan pengeluaran saya, terutama ketika saya membayar karyawan. Karena meskipun pendapatan saya berkurang ketika membayar karyawan tetap seperti hari biasanya, oleh karena itulah saya mengalami risiko tersebut, dengan berjalannya waktu saya mencari solusi ataupun cara bagaimana saya bisa mengatasi hal tersebut alhamdulillah saya mempunyai inisiatif membuka suatu usaha yaitu membuka Pom Mini, dengan itulah saya bisa mengatasi permasalahan tersebut ataupun bisa menambah pendapatan saya setiap harinya, bahkan ketika liburanpun saya masih bisa memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kehidupan keluarga saya”⁵³

B. Pembahasan Temuan

1. Risiko Yang Terjadi Pada Bisnis Kuliner Di Lingkungan Karang

Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Risiko berhubungan dengan ketidakpastian ini terjadi oleh karena kurang atau tidak tersedianya cukup informasi tentang apa yang terjadi. Sesuatu yang tidak pasti (*uncertain*) dapat berakibat menguntungkan atau merugikan. Menurut wideman, ketidakpastian yang menimbulkan kemungkinan menguntungkan dikenal dengan istilah peluang (*opportunity*), sedangkan ketidakpastian yang menimbulkan akibat yang merugikan dikenal dengan istilah risiko (*risk*).⁵⁴

⁵³ Pak Suri, *wawancara*, 04 September 2018.

⁵⁴ Asli nuryadin, *Manajemen Risiko*, (Jember: Center for Society Studies (CSS), 2012), 1

Secara umum risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang dihadapi seseorang atau perusahaan dimana terdapat kemungkinan yang merugikan. Bagaimana jika kemungkinan yang dihadapi dapat memberikan keuntungan yang sangat besar sedangkan walaupun rugi hanya kecil sekali. Selama mengalami kerugian walau kecil apapun hal itu dianggap risiko. Risiko dapat dikategorikan ke dalam dua bentuk yaitu risiko spekulatif dan risiko murni.

Risiko Spekulatif adalah suatu keadaan yang dihadapi perusahaan yang dapat memberikan keuntungan dan juga dapat memberikan kerugian. Risiko spekulatif kadang-kadang dikenal pula dengan istilah risiko bisnis (*bussines risk*). Seseorang yang menginvestasikan dananya disuatu tempat menghadapi dua kemungkinan. Kemungkinan pertama investasinya menguntungkan atau malah investasinya merugikan. Risiko yang dihadapi seperti ini adalah risiko spekulatif.

Risiko Murni (*pure risk*) adalah sesuatu yang hanya dapat berakibat merugikan atau tidak terjadi apa-apa dan tidak mungkin menguntungkan. Salah satu contoh adalah kebakaran, apabila perusahaan menderita kebakaran, maka perusahaan tersebut akan menderita kerugian.

Perbedaan utama antara risiko spekulatif dengan risiko murni adalah kemungkinan untung ada atau tidak, untuk risiko spekulatif

masih terdapat kemungkinan untung sedangkan risiko murni tidak dapat kemungkinan untung.

Persaingan bisnis menjadi salah satu risiko besar yang harus dihadapi para pelaku bisnis. Bagaimana tidak, minat untuk menjalankan bisnis saat ini sangat besar bahkan banyak sekali yang menjalankan bisnis di bidang yang sama. Tentu hal tersebut tidak dapat dipungkiri dan dicegah oleh mereka yang telah menjalankan bisnis, karena kreativitas dan inovasi juga terus berkembang. Persaingan bisnis selain terjadi karena adanya seseorang yang menjalankan bisnis di bidang yang sama dengan lainnya juga dapat disebabkan karena beberapa hal. Seperti, ketidakmampuan pelaku bisnis sebelumnya untuk menciptakan produk atau jasa yang lebih memenuhi kebutuhan konsumen. Seorang pesaing dapat muncul karena ia menemukan celah untuk masuk, menciptakan produk atau jasa yang lebih unggul dari yang sudah ada sebelumnya dan tentunya lebih memenuhi kebutuhan konsumen. Mengingat dalam hal berbisnis saat ini konsumen memegang kekuasaan yang cukup tinggi sehingga banyak pelaku bisnis berlomba-lomba untuk tetap menarik perhatian konsumen agar tidak berpaling. Selain itu, persaingan bisnis dapat disebabkan adanya kesalahan dalam memilih lokasi. Apa hubungannya dengan lokasi? Lokasi bisnis menjadi hal yang penting dalam berbisnis. Lokasi yang strategis dapat memudahkan pelaku bisnis dalam menjual atau mempromosikan produk atau jasa yang dimiliki, dan bahkan dengan lokasi yang strategis

dapat menarik begitu banyak konsumen untuk datang. Sehingga jika ada pelaku bisnis yang mengalami kesalahan dalam memilih lokasi, tentu ini dapat dimanfaatkan oleh pelaku bisnis lain untuk membuka bisnis yang serupa dengan lokasi yang tepat dan lebih mendekati pada konsumen, karena konsumen tentunya akan memilih lokasi yang mudah dijangkau.⁵⁵

Persaingan bisnis pada intinya disebabkan oleh kesalahan strategi yang mana kesalahan tersebut dapat dipelajari dan dimanfaatkan oleh pelaku bisnis lainnya sebagai peluang yang mampu mencuri perhatian konsumen. Akan tetapi, diluar itu semua persaingan menjadi hal yang wajar dalam dunia bisnis dan pelaku bisnis pun sudah sadar penuh akan risiko tersebut. Untuk itu, tidak heran jika sudah sewajarnya pelaku bisnis mengerti, memahami dan menyusun strategi dengan hati-hati serta bijak. Hal itu dikarenakan persaingan dalam berbisnis bukan suatu hal yang mengerikan yang harus selalu dihindari begitu saja tanpa ada sisi positifnya. Persaingan bisnis menghadirkan berbagai manfaat bagi pelaku bisnis yang sering kali tidak terduga dan banyak.

⁵⁵ <https://zahiraccounting.com/id/blog/persaingan-bisnis-apa-penyebab-dan-manfaatnya/>

Manfaat dari persaingan bisnis antara lain :

1. Menghadirkan motivasi tinggi bagi pelaku bisnis

Seperti yang telah disinggung sebelumnya bahwa persaingan dapat disebabkan karena adanya kesalahan yang dapat dijadikan peluang bagi pelaku bisnis lain dengan menciptakan produk atau jasa yang lebih unggul. Tentunya hal ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk para pelaku bisnis. Mengingat kesalahan atau kekurangan dalam suatu produk pasti ada tetapi bagaimana pelaku bisnis tersebut tetap mempertahankan bisnis dari ketatnya persaingan itu membutuhkan motivasi tinggi. Mengapa? Persaingan bisnis yang ketat cenderung membuat kondisi yang tidak nyaman atau keras yang sering kali membuat para pelaku bisnis cenderung pesimis dengan keadaan. Padahal mereka belum tentu akan tergeser dengan produk yang baru asalkan adanya keinginan untuk selalu memperbaiki, dan membuat bagaimana produk tersebut tidak dapat disaingi seperti misalnya dengan terus menonjolkan sisi positif atau keunggulan yang menjadi ciri khas dan berbeda dari produk atau jasa lain. Hal tersebut tentu menjadi pertimbangan tersendiri bagi para konsumen yang berniat berpaling dan menggunakan produk atau jasa yang lain.

2. Membantu untuk keluar dari zona nyaman

Persaingan bisnis memiliki zona yang penuh dengan tantangan. Untuk itu, pelaku bisnis harus mau keluar dari zona

nyaman yang selama ini telah dijalankan. Bukan meninggalkan semua yang telah dijalankan tetapi lebih pada memutar strategi kembali, dan mencoba hal baru. Hal tersebut tentunya menunjukkan sisi manfaat dari adanya persaingan dalam berbisnis karena pelaku bisnis akan keluar dari zona nyamannya dan mencoba untuk melakukan hal lain agar tidak tertinggal ditengah persaingan yang ketat.

3. Membantu meningkatkan kinerja berbisnis

Selain dapat memberikan motivasi yang tinggi dan membantu untuk keluar dari zona nyaman, dengan adanya persaingan bisnis secara otomatis juga dapat membantu meningkatkan kinerja berbisnis. Dari motivasi yang tinggi dalam menghadapi persaingan dan mempertahankan bisnisnya, dapat berpengaruh pada kinerja bisnis. Seperti misalnya, pelaku bisnis dapat lebih maksimal lagi dalam melakukan kegiatan promosi agar meningkatkan angka penjualan, dan melakukan strategi bisnis lainnya yang mampu meningkatkan dan mempertahankan bisnisnya. Mengingat adanya persaingan mendorong seseorang untuk melakukan hal yang lebih baik dari sebelumnya, dan hal ini juga berlaku pada saat menghadapi persaingan bisnis.

4. Menciptakan konsumen yang loyal

Mendapatkan konsumen yang loyal merupakan suatu hal yang patut dipertahankan. Dengan menghadapi persaingan berbisnis

maka pelaku bisnis akan terdorong untuk memperbaiki kualitas produk atau jasa yang ditawarkan, hingga kualitas pelayanan terhadap konsumen. Sehingga jika hal tersebut diterapkan, otomatis kelayakan konsumen akan didapatkan dan tentunya akan membuat para pesaing mengalami kesulitan untuk mencoba bersaing.

Dari beberapa informasi di atas, dapat dikatakan bahwa risiko bisnis tidak akan menjadi risiko yang berarti jika mampu diselesaikan dengan bijak dan cara yang tepat. Hal tersebut juga berlaku pada persaingan bisnis yang tidak hanya menghadirkan sisi negatif yang mengancam kondisi bisnis tetapi juga dapat memberikan berbagai manfaat yang berpengaruh pada kesuksesan bisnis.⁵⁶

Didalam menjalankan suatu usaha bisnis kuliner ada berbagai macam risiko yang dialami oleh beberapa warung yang ada di lingkungan karang mluwo kelurahan mangli kecamatan kaliwates kabupaten jember yang mana ada 3 warung yang saya teliti, yang pertama yaitu warung nasi mbak Lis , yang kedua warung gorengan Mbak Dewi, terus yang ketiga yaitu warung bakso pak Suri. Ketiga warung tersebut memiliki risiko yang sama yaitu risiko spekulatif yaitu ketiga warung tersebut masih terdapat kemungkinan untung. Ada beberapa risiko yang terjadi pada bisnis kuliner yang ada dilingkungan karang mluwo, diantaranya banyaknya pesaing bisnis

⁵⁶ <https://zahiraccounting.com/id/blog/persaingan-bisnis-apa-penyebab-dan-manfaatnya/>.Diakses pada 17 September 2018

dengan usaha bisnis kuliner tersebut, terus yang kedua yaitu ketika bisnis kuliner tersebut tidak laku semuanya dan yang terakhir yang risiko ini sangat bermasalah terhadap ketiga warung tersebut yaitu ketika mahasiswa kampus IAIN Jember libur, karena mayoritas pembeli dari ketiga warung tersebut adalah mahasiswa IAIN Jember.

2. Pengendalian Risiko Bisnis Kuliner Di Lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Untuk Risiko yang tidak bisa dihindari, organisasi perlu melakukan pengendalian risiko. Dengan menggunakan dua dimensi, probabilitas dan severity, pengendalian risiko bertujuan untuk mengurangi probabilitas munculnya kejadian, mengurangi tingkat keseriusan (severity), atau keduanya.

Agar bisa mengendalikan risiko lebih baik, pemahaman terhadap karakteristik risiko diperlukan. Dalam upaya memahami risiko tersebut ada beberapa teori yang ingin menelusuri penyebab munculnya risiko. Pengendalian risiko bisa difokuskan pada usaha mengurangi kemungkinan (probability) munculnya risiko dan mengurangi keseriusan (severity) konsekwensi risiko tersebut. Sebagai contoh, mengganti kompor minyak tanah dengan kompor listrik bisa mengurangi kemungkinan risiko kebakaran. Memakai peralatan pengamanan selama kerja bisa mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja.⁵⁷

⁵⁷ Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Risiko*, 252

Pengendalian risiko (risk control) adalah suatu tindakan untuk menyelamatkan perusahaan dari kerugian. Pengendalian Risiko, dijalankan dengan metode berikut :

- a. Menghindari risiko
- b. Mengendalikan risiko
- c. Pemisahan
- d. Kombinasi atau pooling
- e. Pemindahan risiko

1. Menghindari Risiko :

Salah satu cara mengendalikan suatu risiko murni adalah menghindari harta, orang, atau kegiatan dari exposure terhadap risiko dengan jalan :

- a. Menolak memiliki, menerima atau melaksanakan kegiatan itu walaupun hanya untuk sementara.
- b. Menyerahkan kembali risiko yang terlanjur diterima, atau segera menghentikan kegiatan begitu kemudian diketahui mengandung risiko. Jadi menghindari risiko berarti menghilangkan risiko itu.
- c. Karakteristik Dasarnya

Beberapa karakteristik penghindaran risiko seharusnya diperhatikan

- 1) Boleh jadi tidak ada kemungkinan menghindari risiko, makin luas risiko yang dihadapi, maka makin besar ketidamungkinan menghindarinya, misalnya kalau ingin menghindari semua risiko tanggung jawab, maka semua kegiatan perlu dihentikan.

- 2) Faedah atau laba potensial yang bakal diterima dari sebab pemilikan suatu harta, memperkerjakan pegawai tertentu, atau bertanggung jawab atas suatu kegiatan, akan hilang, jika dilaksanakan pengendalian risiko.
- 3) Makin sempit risiko yang dihadapi, maka akan semakin besar kemungkinan akan tercipta risiko yang baru, misalnya menghindari risiko pengangkutan dengan kapal dan menukarnya dengan pengangkutan darat, akan timbul risiko yang berhubungan dengan pengangkutan darat.
- 4) Implementasi dan Evaluasi hasilnya untuk mengimplementasikan keputusan penghindaran risiko, maka harus diadakan penetapan semua harta, personil, atau kegiatan yang menghadapi risiko yang ingin dihindarkan tersebut. Dengan dukungan pihak manajemen puncak, maka manajer risiko seharusnya menganjurkan policy dan prosedur tertentu yang harus diikuti oleh semua bagian perusahaan dan pegawai.

Penghindaran risiko dikatakan berhasil jika tidak ada terjadi kerugian yang disebabkan risiko yang ingin dihindarkan itu. Sesungguhnya metode itu tidak diimplementasikan sebagaimana mestinya, jika ternyata larangan-larangan yang telah diinstruksikan itu ternyata dilanggar walau kebetulan tidak terjadi kerugian.

2. Mengendalikan Risiko (Pengendalian Kerugian)

a. Pengendalian kerugian dijalankan dengan :

- 1) Merendahkan kans (chance) untuk terjadinya kerugian.
- 2) Mengurangi keparahan jika kerugian itu memang terjadi.

Kedua tindakan itu dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara :

- a) Tindakan pencegahan kerugian atau tindakan pengurangan kerugian.
- b) Menurut sebab kejadian yang akan dikontrol.
- c) Menurut lokasi daripada kondisi-kondisi yang akan dikontrol.
- d) Menurut *timing*-nya.

b. Pengendalian kerugian menurut sebab-sebab terjadinya.

Secara tradisional teknik pengendalian kerugian

diklasifikasikan menurut pendekatan yang dilakukan :

1. Pendekatan *engineering*

Pendekatan *engineering* menekankan kepada sebab-sebab yang bersifat fisik dan mekanikal misalnya memperbaiki kael listrik yang tidak memenuhi syarat, pembuangan limbah yang tidak memenuhi ketentuan, konstruksi bangunan dan bahan dengan kualitas buruk dan sebagainya.

2. Pendekatan hubungan kemanusiaan (*human relations*)

Pendekatan *human relation* menekankan sebab-sebab kecelakaan yang berasal dari faktor manusia, seperti kelengahan,

suka menghadang bahaya, sengaja tidak memakai alat pengaman yang diharuskan, dan lain-lain faktor psikologis.

Pengendalian Kerugian Menurut Lokasi Tindakan pengendalian risiko dapat pula diklasifikasikan menurut lokasi daripada kondisi yang direncanakan untuk dikendalikan.

Haddon menegaskan bahwa kemungkinan dan keparahan kerugian dari kecelakaan lalu-lintas tergantung atas kondisi-kondisi dalam :

- a) Orang yang mempergunakan jalan
- b) Kendaraan
- c) Lingkungan umum jalan raya yang melingkupi faktor-faktor seperti desain, pemeliharaan, keadaan lalu lintas, dan praturan.

Konsep Haddon ini dapat diperluas pemakaiannya untuk bentuk kerugian lain, misalnya : Kerugian Lokasi Kerusakan kebakaran terhadap bangunan Orang yang menggunakan bangunan itu, dan masyarakat di sekitarnya. Tanggung – gugat produk Pemakai produk, pembuat produk-produk itu dan lingkungan hukum.

3. Pengendalian Menurut *Timing*

Pendekatan ini mempertanyakan apakah metode itu dipakai :

- a) Sebelum kecelakaan.
- b) Selama kecelakaan terjadi.

- c) Sesudah kecelakaan itu. Klasifikasi ini telah dipergunakan juga sebagai kriteria untuk membedakan antara *minimization* dan *salvage*. Tindakan pencegahan kerugian (berdasarkan definisi) semuanya dilaksanakan sebelum kejadian.

3. Pemisahan

Yang dimaksud dengan pemisahan disini ialah menyebabkan harta yang menghadapi risiko yang sama, menggantikan penempatan dalam satu lokasi.

Misalnya jika banyak mempunyai truk, maka tindakan pemisahan dilakukan dengan menempatkannya dalam beberapa *pool* yang berlainan, menempatkan barang persediaan tidak dalam satu gudang saja, tapi dipisahkan dalam dua atau lebih. Maksud pemisahan ini adalah mengurangi jumlah kerugian untuk satu peristiwa. Dengan menambah banyaknya *independent exposure* unit maka probabilitas kerugian-harapan diperkecil. Jadi, memperbaiki kemampuan perusahaan untuk meramalkan kerugian yang akan dialami.

4. Kombinasi atau *Pooling*

Kombinasi atau *Pooling* menambah banyaknya *exposure* unit dalam batas kendali perusahaan yang bersangkutan, dengan tujuan agar kerugian yang akan dialami lebih dapat diramalkan, jadi risiko dikurangi.

Salah satu cara perusahaan mengkombinasikan risiko adalah dengan perkembangan internal. Misalnya, perusahaan angkutan memperbanyak jumlah truknya; satu perusahaan *merger* dengan perusahaan lain ; perusahaan asuransi mengkombinasikan risiko murni dengan jalan menanggung risiko sejumlah besar orang atau perusahaan.

5. Pemindahan Risiko

Pemindahan risiko dapat dilakukan dengan tiga cara :

a) Harta milik atau kegiatan yang menghadapi risiko dapat dipindahkan kepada pihak lain, baik dinyatakan dengan tegas, maupun berikutan dengan transaksi atau kontrak. Contoh : Perusahaan yang menjual salah satu gedungnya, dengan sendirinya telah memindahkan risiko yang berhubungan dengan pemilikan gedung itu kepada pemilik baru. Ada perusahaan yang menyerahkan sebagian kegiatan perusahaan kepada kontraktor, dengan tujuan untuk memindahkan segala risiko yang berhubungan dengan pekerjaan itu.

b) Risiko itu sendiri yang dipindahkan.

Contoh : Pada suatu kasus persewaan gedung, penyewa mungkin sanggup mengalihkan kepada pemilik berkenaan tanggung jawab kerusakan gedung karena kealpaan si penghuni.

Contoh yang dikemukakan di atas *transfree* memaafkan *transfertor* dari tanggung jawab, karena itu *exposure* itu sendirilah yang dihilangkan.

Suatu *risk financing transfer* menciptakan suatu *loss exposure* untuk *transferee*. Pembatalan perjanjian itu oleh transferee dapat dipandang sebagai cara ketiga dalam *risk control transfer*. Dengan pembatalan itu, *transferee* tidak bertanggung jawab secara hukum untuk kerugian yang semula ia setuju, untuk dibayar.⁵⁸

Didalam bisnis kuliner yang saya teliti ada beberapa risiko yang terjadi didalamnya akan tetapi bagaimana ketiga warung tersebut bisa mengendalikan risiko tersebut. Yang pertama warung nasi mbak Lis, dia melakukan cara ataupun usaha lain sebagai pengganti dari usaha bisnis kuliner tersebut yaitu membuat kos-kosan dan juga bercocok tanam. Yang kedua warung gorengan mbak Dewi, yang mana dia mengendalikan risiko bisnis kuliner dengan usaha jadi sopir dan juga menjadi makelar bagaimana dia harus mencukupi ataupun mengganti pendapatan dari bisnis kuliner gorengan. Dan yang terakhir yaitu warung bakso pak Suri beliau memiliki cara untuk mengendalikan risiko tersebut yaitu bagaimana beliau membuka usaha pom mini yang alhamdulillah dengan adanya usaha pom mini tersebut bisa mengatasi ataupun bisa mengendalikan risiko yang beliau alami.

⁵⁸ <https://atikaic.wordpress.com/2013/01/29/pengendalian-risiko/>. Diakses pada 17 september 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Studi Pengendalian Risiko Bisnis Kuliner di Lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, maka dapat disimpulkan:

1. Risiko yang terjadi pada bisnis kuliner di lingkungan karang mluwo kelurahan mangli kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Didalam menjalankan usaha bisnis kuliner ada beberapa risiko yang terjadi yaitu banyaknya para pesaing bisnis kuliner dengan jenis usaha yang serupa dengan usaha mereka , dan juga yang paling signifikan adalah menurunnya tingkat pendapatan ketika kampus IAIN Jember memasuki liburan panjang. Sehingga para pemilik usaha bisnis kuliner melakukan langkah-langkah yang diantaranya melakukan inovasi baru untuk membuka suatu usaha.
2. Pengendalian Risiko Bisnis Kuliner di Lingkungan Karang Mluwo ini yang mana ketika kampus IAIN Jember libur mereka pemilik usaha bisnis kuliner melakukan kegiatan usaha tambahan yang mana konsumennya bersifat umum diantaranya yaitu: membuka POM mini, membuka kos-kosan, jasa sopir, dan juga bertani atau bercocok tanam. Maka dengan inilah pemilik usaha bisnis kuliner tersebut bisa mendapatkan pendapatan pada waktu liburan kampus IAIN Jember.

B. Saran

Adapun saran yang dikemukakan oleh penelitian mengenai ” Studi Pengendalian Risiko Bisnis Kuliner di Lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember” yaitu sebagai berikut:

1. Didalam menjalankan bisnis kuliner pemilik usaha bisnis kuliner harus bisa meminimalisir kemungkinan-kemungkinan risiko yang akan terjadi.
2. Pemilik usaha bisnis kuliner agar mengantisipasi adanya pesaing dengan usaha yang sejenis, maka perlu adanya inovasi baik terkait dengan harga, pelayanan, maupun kebersihan.



DAFTAR PUSTAKA

- Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Boediono. 1982. *ekonomi mikro*. Yogyakarta: BPFE- YOGYAKARTA.
- Darmawan Deni. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasri, Yola Novita. 2016. “Identifikasi Sumber Bahaya Potensial, Penentuan Tingkat Risiko dan Penetapan Sarana Pengendalian Berdasarkan Metode Hazard Identification and Risk Assessment Control (HIRAC) di Departemen Mekanik Pt. Indo Acidatama Tbk. Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar”. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Inggawati, Mega. 2018. “Pengendalian Risiko Berbasis Kotak Penagihan untuk Pembiayaan Murabahah di KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera (MBS) Cipta Menanggal Surabaya”. Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Kasiram Moh. 2008. *Metode Penelitian*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Kementrian Agama RI, AL-Qur’an dan terjemahannya, (Jakarta: PT. Suara Agung, 2007).
- M.Hanafi Mamduh. 2012. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Moloeng J. Lexy. 2009. *Metodologi Penellitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Murdiyono. 2016. “Identifikasi Bahaya, Penilaian dan Pengendalian Risiko di Bengkel Pengelasan SMK N 2 Pengasih”. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurjairah, Siti. 2016. “Mekanisme Pengendalian Risiko Pembiayaan Investasi Murabahah di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Temanggung”. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Nuryadin Asli. 2012. *Manajemen Risiko*. Jember: Center for Society Studies (CSS).
- Rifai, Mohamad Hidayat. 2015. “Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sa'diyah, Sita Afifat. 2017. "Analisis Penerapan Pengendalian Risiko pada Produk Kafalah Pembiayaan Surety Bond di Pt. Jaminan Pembiayaan Askrido Syariah KPS Surabaya". Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Solanda. 2016. "Job Safety Analysis (JSA) sebagai Upaya Pengendalian Risiko Kecelakaan Kerja pada Pekerjaan Pengecoran Logam di Pt Aneka Adhilogam Karya Ceper Klaten". Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tim penyusun. 2013. *Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: STAIN jember Press.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Yusuf Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Grup.

WEB

http://bawas.mahkamahagung.go.id/portal/rb/spip/sosialiasi/BAHAN_ANALISA_RESIKO_DAN_AKTIVITAS_PENGENDALIAN.pdf, diakses Pada 6 April 2018 Pukul 23.36

[Staff.ui.ac.id/system/files/users/bian/material/sesi3manajemenrisikok3.doc](http://staff.ui.ac.id/system/files/users/bian/material/sesi3manajemenrisikok3.doc), diakses Pada 6 April 2018 Pukul 23.50

<https://atikaic.wordpress.com/2013/01/29/pengendalian-risiko/>. Diakses pada 17 september 2018 pukul 20.30

<https://zahiraccounting.com/id/blog/persaingan-bisnis-apa-penyebab-dan-manfaatnya/>. Diakses pada 17 September 2018 pukul 20.30

<https://media.neliti.com/media/publications/17203-ID-analisis-kondisi-sosial-ekonomi-dan-tingkat-pendidikan-masyarakat-desa-srigading.pdf>

<http://www.depokpos.com/arsip/2019/01/3-peran-penting-umkm-dalam-kehidupan-masyarakat-kecil/>

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Studi Pengendalian Risiko Bisnis Kuliner di Lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	a. Pengendalian Risiko	a. Evaluasi b. Pelaporan c. Komunikasi d. Umpan Balik	a. Identifikasi b. Analisis a. Dokumentasi a. Langsung b. Tidak Langsung a. Mendesain Kembali b. Menyusun Desain c. Meningkatkan Kompetensi d. Menyamakan Persepsi	1. Informan a. Pemilik Bisnis b. Karyawan 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian Menggunakan Pendekatan Kualitatif. 2. Jenis Penelitian Adalah Penelitian Lapangan 3. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik Keabsahan Data Menggunakan Teknik Triangulasi 5. Analisis Data: a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penyimpulan Data	1. Apa Risiko Yang Terjadi Pada Bisnis Kuliner Di Lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember? 2. Bagaimana Pengendalian Risiko Bisnis Kuliner Di Lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?
	b. Bisnis	a. Jenis Bisnis b. Pelaku Bisnis	a. Profit Oriented b. Non Profit Oriented a. Prilaku Konsumen b. Prilaku Produsen			

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1.	07 Agustus 2018	Silaturahmi dan meminta izin untuk penelitian kepada bapak lurah Mangli	
2.	08 Agustus 2018	Menyerahkan surat penelitian	
3.	11 Agustus 2018	Silaturahmi dan Wawancara kepada Pemilik warung Nasi Mbak Lis	
4.	15 Agustus 2018	Silaturahmi dan wawancara kepada Warung Gorengan Mbak Dewi	
5.	20 Agustus 2018	Silaturahmi dan Wawancara kepada warung Bakso Pak Suri	
6.	25 Agustus 2018	Wawancara kepada warung Nasi Mbak Lis	
7.	30 Agustus 2018	Wawancara kepada warung Gorengan Mbak Dewi	
8.	4 September 2018	Wawancara kepada warung pak Suri	
9.	7 September 2018	Wawancara kepada warung Mbak Lis	
10.	30 Oktober 2018	Siaturrahim sekaligus selesai penelitian	

DOKUMENTASI



Dokumentasi kelurahan Mangli



Dokumentasi kelurahan Mangli



Dokumentasi warung Mbak Lis



Dokumentasi warung Mbak Lis



Dokumentasi warung bakso P.Suri



Dokumentasi warung bakso P.Suri



Dokumentasi warung gorengan mbak Dewi



Dokumentasi warung gorengan mbak Dewi



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN KALIWATES
KELURAHAN MANGLI
Jl. Otto Iskandardinata No. 84 Telp. 428573 Mangli 68136

SURAT REKOMENDASI
Nomor : 400/800/01.2001/2018

Tentang

IJIN PENELITIAN

- Dasar
1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 15 Tahun 2008 tanggal 23 Desember 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah
 2. Peraturan Bupati Jember Nomor 62 tahun 2008 tanggal 23 Desember 2008 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Kabupaten Jember.

MEREKOMENDASIKAN

- Nama/ No. Induk : AFNAS FAHRURRASI dkk 083144178
Instansi/ Fak : Fakultas Ekonomi DAN Bisnis Islam IAIN Jember
Alamat : Jl. Mataram No. 1 Mangli
Keperluan : Melaksanakan Penelitian dengan judul “ Studi Pengendalian Risiko Kuliner Di Lingkungan Karang Mluwo Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates.- Jember.
Lokasi : Kelurahan Mangli

Telah selesai melakukan Penelitian di Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember sejak tanggal Oktober 2018 s/d Desember 2018. Untuk penyelesaian :**Melakukan Penelitian Tentang Studi Pengendalian Risiko Kuliner di Lingkungan Karang Mluwo, Lokasi Kelurahan Mangli**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

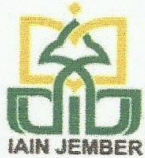


Jember, 30 Oktober 2018
Ptl. LURAH MANGLI

SLAMET SUGIANTO SH, M.Si

Pembina

NIP. 19700416 199504 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : info@iain-jember.ac.id
J E M B E R

Nomor : B-862./In.20/7.a/PP.00.9/08/2018

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr : Lurah Mangli Kec. Kaliwates

Di-

Tempat

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Diberitahukandenganhormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian denganidentitassebagaiberikut:

NamaMahasiswa : Afnas Fahrurrasi

NIM : 083144178

Semester : IX (Sembilan)

Jurusan : Ekonomi Islam

Prodi : Ekonomi Syari'ah

No Telpon : 082332375144

DosenPembimbing : Retna Anggitaningsih, S.E, MM.

NIP : 197404201998032001

Judul Penelitian : **STUDI PENGENDALIAN RISIKO BISNIS KULINER DI LINGKUNGAN KARANG MLUWO KELURAHAN MANGLI KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER.**

DemikianSuratPermohonanizin penelitianini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikanterimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.



Jember, 6 Agustus 2018

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Abdul Rokhim, S.Ag. M.E.I

NIP. 19730830 199903 1 002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas EkonomidanBisnis Islam
2. LP2M IAIN Jember
3. Arsip

BIODATA PENULIS



Nama : Afnas Fahrurrasi
Alamat : Dusun Wringin Barat RT 02 RW 15 Desa Wringin
Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso
Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 1 Agustus 1996
Jenis Kelamin : Laki - laki
Status : Belum Nikah

Riwayat Pendidikan

- a. TK Nurud Dhalam : 2000 - 2002
- b. SDN Wringin 1 : 2002 - 2008
- c. SMPN 1 Wringin : 2008 - 2011
- d. SMA ZAHA 1 Genggong : 2011 - 2014
- e. IAIN Jember : 2014 - 2018